

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, kinerja manajerial Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dan faktor yang mempengaruhi berikut pembahasannya.

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai. Pada mulanya nama Perguruan Tinggi Islam di Barabai ini adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari cabang Barabai yang dipimpin oleh seorang Dekan yang bernama H.M. As'ad (alm). Kepemimpinan beliau berlangsung selama 9 tahun dari tahun 1964-1973. Berbeda dengan fakultas-fakultas yang lain, fakultas Tarbiyah Barabai pada waktu itu dipercayakan untuk menerima mahasiswa tugas belajar guru agama, dari beberapa daerah di Kalimantan Selatan meskipun hanya sampai pada program Sarjana Muda (BA).

Selanjutnya sebagaimana fakultas yang ada di daerah, pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah Barabai tidak lagi menerima mahasiswa baru, karena sudah diintegrasikan ke Banjarmasin. Akan tetapi dengan adanya keinginan masyarakat Barabai supaya mendirikan kembali Perguruan Tinggi Islam maka didirikanlah Fakultas Tarbiyah sekalipun statusnya swasta. Pada tanggal 6 Pebruari 1978 oleh Yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan (UNIVA). Yang di pimpin oleh Ir. Khairuddin Anwar, Drs.H.Tabrani Jauhar, dan Drs.H.Ahmadsyah. Pada awal berdiri bernama Fakultas Tarbiyah Universitas Al Washliyah Barabai,

dengan Ketua umum yang pertama KH. Hamid Karim, ketua I Mawardi Tarmur, Ketua II Ijus Saidi dan Ketua III Idham Ursiq.

Pada tahun 1980 sudah ada mahasiswa yang berada pada tingkat III, dan mereka ingin mengikuti Ujian Negara yang sekaligus mengajukan permohonan kepada Dirjen pendidikan tinggi namun ditolak. Hal ini disebabkan Perguruan Tinggi tersebut belum punya status terdaftar. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah Barabai mengadakan hubungan dengan UNISBA (Universitas Islam Bandung) melalui bapak Muhammad Arsyad Lubis, namun usaha itu juga tidak membuahkan hasil. Kemudian usaha selanjutnya mengadakan hubungan dengan Universitas Al Washliyah Medan dan langsung diterima melalui Bapak Ustadz Bahrin Jamil SH, lalu diresmikanlah Fakultas Tarbiyah Barabai sebagai cabang dari Universitas Al Washliyah Medan.

Pada saat itu pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Pusat Jakarta tetap tidak bisa menerimanya, dengan alasan bahwa tidak dibenarkan Perguruan Tinggi mengikuti cabang jarak jauh. Sehingga akhirnya diusahakan untuk membentuk Yayasan Pada tanggal 6 Nopember 1981 Nomor 12. Mereka menghadap wakil notaris atas nama Bachtiar di Banjarmasin, telah didirikan Yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan, dengan kepengurusan sebagai berikut: Ketua Umum: Drs. H. Muhammad Yusran Salman, Lc. Ketua I : Mawardi Tarmum, BA. Ketua II : Basuni Aseri, Sekretaris Umum: Muhammad Asy'ari Husin, Wakil sekretaris : Drs. Muhammad Karsa Yuda, Bendahara : Haji Ahmad Sufawi, Wakil bendahara Haji Hasnan Matnuh, Pembantu Umum: Drs.

Busara Baderi, Saifuddin Sabda, H. Abdul Hamid Syarkawi, H. Rasyidi Aliyuddin, H. Faisal Amberi dan Ijus Saidi.

Dengan dibentuknya yayasan tersebut, maka dikeluarkanlah Surat Akte Notaris dengan status Terdaftar. Selanjutnya pada tahun 1983 status terdaftar diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama atas Nama menteri Agama RI Let. Kol Drs. H. Nursyamsul, sehingga mahasiswa yang sudah tingkat III bisa mengikuti ujian Negara berturut-turut dari tahun 1983 sampai tahun 1986 dengan jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 76 orang. Sekarang semuanya sudah bekerja menjadi Pegawai negeri.

Pada tanggal 1 Juli 1983, pengurus yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan mengadakan rapat pembahasan tentang peraturan perubahan nama Fakultas Tarbiyah Universitas Al Washliyah Barabai menjadi Sekolah Tinggi Tarbiyah Islamiyah Al Washliyah disingkat (STTI) Al Washliyah Barabai. Tahun 1978 sampai 1983 status terdaftar pada Departemen Agama RI dengan surat nomor Kep/E.III/PP.009/83 pada tanggal 6 Oktober 1983 dengan jenjang pendidikan Sarjanamuda jumlah mahasiswa mencapai 252 orang dengan alumni sebanyak 76 orang .

Pada tahun 1986/1987 terjadi perubahan sistem di Perguruan Tinggi dari sistem Tingkat menjadi Sistem Kredit Semester (SKS). Untuk Fakultas Tarbiyah Barabai oleh Dirjen Pusat Jakarta ditawarkan apakah ingin membuka Program Gelar atau Non Gelar (SI atau D3/ D4). Kemudian hasil Lokakarya di Lawang (Jawa Timur), yang dihadiri oleh bapak H.M. Mawardi Tarmum, BA, bahwa

Fakultas Tarbiyah Barabai telah mendapat persetujuan untuk membuka program Strata satu (SI) dengan beban kredit 160 SKS.

Dalam perkembangan pendidikan pada tahun 1988 tepatnya tanggal 1 Desember 1988, nama Sekolah Tinggi Tarbiyah Islamiyah Al Washliyah berubah lagi dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor.219 tahun 1988 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Barabai disingkat STIT Al Washliyah Barabai. Tahun 1988 sampai dengan 1994 menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) status terdaftar pada Departemen Agama RI dengan surat Nomor KMA.RI/219/88 jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 270 orang dan alumni sebanyak 47 orang.

Badan Hukum penyelenggara Yayasan pada saat itu berdasarkan Akte Notaris Husein Halim, SH. Nomor 20 tahun 1991 di Banjarmasin. Pada hari Jum'at tanggal 27 September 1991 dihadiri oleh saksi-saksi seperti (1) Drs. H. Abdurrahim Yasin Lc.sebagai Ketua Wilayah Al Washliyah. (2). Siddik Dahlan sekretaris 1 wilayah dan (3). Dja'far Sadiq sebagai bendahara wilayah. mereka dalam hal ini berjanji membantu Pimpinan Wilayah Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Propinsi Kalimantan Selatan atas nama Drs.H.Thaberani Jauhar, sebagai ketua I dan H. A. Tajuddin Noor Nas, sebagai sekretaris.

Pada tanggal 5 Januari 1991, kepengurusan yayasan mengadakan rapat bertempat diAula Kantor Bupati Hulu Sungai Tengah. Mereka memutuskan, menetapkan dan memberhentikan kepengurusan yayasan yang lama pada tanggal 6 Nopember 1981, dengan ketua Drs. H. Muhammad Yusran Salman,

Lc,digantikan dengan kepengurusan yang baru berdasarkan surat Keputusan Pimpinan Wilayah Al Jami'ah Washliyah Kalimantan Selatan Nomor 409/PW/Aw-VI/I/91 tentang Pengangkatan Pengurusan Yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan pada tanggal 7 Januari 1991 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Ketua Ir.Khairuddin Anwar, Wakil Ketua bidang Akademik dan Organisasi Drs. H.Kasyful Anwar, Wakil Ketua Bidang Administrasi keuangan dan Pembangunan Drs. Jayadi Asnawi, Sekretaris Drs, Antung Rumansyah, Wakil Sekretaris Muhammad Asy'ari Husin, Wakil Sekretaris Syafi'i Rasyid, Bendahara H, Ahmad Yuseri Nurani. Seksi Pendidikan Drs. Tajuddin Noor dan Karsa Yuda. Seksi Penelitian dan Pengembangan Taberani Sabda, seksi Dana Norman Asmari dan Muhammad Rawi, seksi Pembangunan Dokter Syafi'i dan Ir. Taufik Hamid. Sedangkan badan pengawas pada saat itu Ketua Drs. H. Thabrani Jauhar, anggota Drs. Kamrani Buseri, MA, anggota H. A Tajuddin Noor Nas, anggota Siddik Dachlan, BA, dan Dja'fat Shadiq.

Perkembangan Pendidikan selanjutnya tentang perpanjangan status dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1994 tanggal 27 Januari 1994. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 53 tahun 1994 tentang Pedoman pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta, dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Barabai (STIT) diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai status terdaftar dengan surat KMA.RI/30/94 SK perpanjangan dan KMA.RI/438/94 perubahan nama dari STIT menjadi STAI dengan jenjang

pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Penyuluhan Agama (BPA).

Priodesasi kepemimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, sejak berdirinya sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Nama-nama Dekan atau Ketua dan masa jabatannya adalah sebagai berikut:

1. H.M.As'ad dari tahun 1964 sampai tahun 1973.
2. Drs.M. Mahlan dari tahun 1973 sampai tahun 1974.
3. H.M. Haziq Abduh dari tahun 1974 sampai tahun 1975.
4. K.H.Abdul Hamid Karim dari tahun 1975 sampai tahun 1985.
5. Ahmad Mahyudin dari tahun 1985 sampai tahun 1987.
6. Drs.A.R Pulungan dari tahun 1987 sampai tahun 1988.
7. H.M. Mawardi Tarmum, BA dari tahun 1988 sampai tahun 1989.
8. K.H. Abdul hamid Karim dari tahun 1989 sampai tahun 1991.
9. Abdul Madjid Sachrani dari tahun 1991 sampai tahun 1992.
10. KH. Hasan Husaini,Lc tahun 1992.
11. Pjs. Drs. H,Kasyful Anwar dari tahun 1992 sampai tahun 1993.
12. KH. Hasan Husaini Lc. Dari tahun 1993 sampai tahun 2003.
13. Drs, H.Kasyful Anwar dari tahun 2003 sampai tahun 2005.
14. KH. Hasan Husaini Lc, dari tahun 2005 sampai tahun sekarang.

Demikian periodesasi kepemimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.Jumlah mahasiswa yang masih aktif untuk jurusan Pendidikan Agama Islam berjumlah 416 orang Mahasiswa, sedangkan Bimbingan

Penyuluhan Islam berjumlah 63 orang mahasiswa. Jumlah alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, sejak tahun 1964 sampai tahun 2012 adalah 1.995 orang. Jurusan Pendidikan Agama Islam berjumlah laki-laki 825 orang sedangkan perempuan berjumlah 1.017 jumlah keseluruhan adalah 1.842 orang. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam laki-laki berjumlah 72 orang perempuan 81 orang dengan jumlah 153 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Demikian data alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al washliyah Barabai, yang potensial bagi perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi Islam yang ada di Barabai. Dalam hal ini sekitar 80 % alumni sudah bekerja menjadi pegawai negeri sipil khususnya di lingkungan Kementerian Agama.

Oleh karena itu, para alumni mendirikan organisasi Ikatan Alumni Al Washliyah yang tersebar di berbagai kota dan daerah. Secara langsung ataupun tidak, mereka melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya, dari jumlah 76 orang menjadi 479 orang hingga sekarang ini dengan jumlah alumninya 1995 orang.

SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Republik Indonesia Tahun 1997 sampai dengan sekarang nama jurusan BPA (Dakwah) dengan SK Dirjend Binbaga Islam nomor E/72/1997, berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dakwah.

Tahun akademik 1998/1999 STAI Al Washliyah Barabai diberi kepercayaan untuk membuka Program Diploma Dua (D2) oleh Kopertais XI Kalimantan dengan nomor: C/II/01/2000 ada 2 jurusan Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGKMI)/PGMI dan Pendidikan Guru Agama Islam (PGPAI). Status terdaftar berdasarkan DJ II/469/04/tanggal 20 Desember 2004.

Pada tahun akademik 2008/ 2009 STAI Al Washliyah Barabai kembali memperpanjang status berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Deperteman Agama Republik Indonesia nomor ; Dj.I/619/2009 yang berakhir pada tanggal, 20 Desember 2011. Pada tahun itu juga STAI Al Washliyah Barabai sudah terakreditasi berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Pada tahun 2008 / 2009 dengan Nomor 010/ BAN-PT/ Ak-XII/ SI/V/2009.

Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Al washliyah Barabai adalah “Menjadikan Perguruan Tinggi Islam Bermutu Terdepan dan Berwibawa”. Sedangkan Misinya adalah:

- 1). Mengantarkan Mahasiswa memiliki kemantapan Akidah, kedalaman Spritual, keluhuran Akhlak, keluasan Ilmu dan kematangan Profesional, bersikap moderan sehingga memiliki bekal keterampilan untuk kehidupan yang mandiri.
- 2). Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, teknologi kependidikan dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian Ilmiah.
- 3). Memberikan pelayanan terhadap penggali Informasi dan Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan khususnya tentang Islam di Kalimantan.

- 4). Memberikan Keteladanan dan kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur Masyarakat serta Bangsa Indonesia.
- 5). Berperan aktif dalam proses pengembangan dan pembangunan Masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan dan Bangsa Indonesia.

Visi Program S.I Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah:

“Menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam yang terkemuka, unggul dalam pandangan Ilmu kependidikan Islam”.

Misi Program S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1). Memberikan pelayanan terhadap penggalan Ilmu Pendidikan Agama Islam.
- 2). Mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam, melalui pengajaran, Penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3). Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya Islam.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Washliyah Barabai mempunyai tujuan program studi yaitu menghasilkan lulusan yang:

- 1). Mencetak sarjana pendidikan yang profesional dalam bidang pendidikan Agama Islam, yang handal dan berakhlak mulia.
- 2). Membentuk sarjana pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Visi dan Misi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Al Washliyah Barabai adalah: Menjadikan fakultas Dakwah yang handal, unggul dalam pengembangan Ilmu Sosial Islam. Misinya: 1). Meningkatkan bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2). Pengembangan bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta Pengabdian pada Masyarakat.

Sedangkan maksud visi dan misi berdasarkan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, mempunyai tujuan:

- a). Mencetak Sarjana Sosial Islam yang handal dan berakhlak mulia,
- b). Membentuk Sarjana Sosial Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan Sosial Islam serta memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan Sosial Islam pada umumnya.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Penyuluhan Islam S.1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja program studi yang hasilnya dapat digunakan sebagai masukan untuk rencana pengembangan selanjutnya. Dengan kegiatan Seminar, Lokakarya dan Penataran.

Manajemen program studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Washliyah Barabai dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang memiliki wewenang untuk merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan rutin dan rencana pengembangan dalam bidang pengembangan akademik, yang meliputi aspek kurikulum, proses pembelajaran, administrasi proses pembelajaran, formasi dosen program studi, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang

dilakukan oleh dosen program studi. Ketua program studi harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan rencana kegiatan rutin dan pengembangan program studi kepada ketua Sekolah Tinggi Agama Islam melalui pembantu Ketua Bidang Akademika (PK 1).

Program studi melakukan evaluasi terhadap organisasidan pengelolaannya,dan secara berkesinambungan meningkatkan pelayanan dan profesionalitas,sumber daya manusia (baik dosen,tenaga administrasi maupun tenaga penunjang),sertasenantiasa menyediakan sarana dan prasarana dengan rencana pengembangan program studi.Pada saat ini jumlah dosen yang mengampu program studi sebanyak 50 orang dengan 10 orang dosen tetap.

Upaya penjaminan mutu dilakukan oleh program studi.Usaha-usahapeminjaman mutu tersebut dilakukan mulai dari penerimaan input (mahasiswa baru),proses pendidikan dan pembelajaran,maupun evaluasi output.Selain itu baik kurikulum dan metode pengajaran serta sarana dan prasarana selalu ditingkatkan disesuaikan dengan program studi dalam menjalankan pendidikan tinggi dalam bidang tarbiyah,termasuk penyediaan fasilitas laboratorium praktik mengajar, laboratorium komputer masih dalam proses penyediaan demikian juga dengan sarana perpustakaan walupun masih sangat sederhana tetapi dapat mengikuti perkembangan yang ada.

Dalam rangka meningkatkan mutu tenaga Akademik maupun pengelola studi Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) Al Washliyah Barabai berusaha memberikan peluang untuk mengikuti pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih

tinggi S2 dan S3 walaupun masih menggunakan dana sendiri/pribadi baik ke Perguruan Tinggi yang ada di daerah Kalimantan Selatan.

Dalam melaksanakan kegiatannya, program studi di dukung oleh sistem informasi yang relatif sudah cukup baik, yang dikelola oleh Pusat Sistem Informasi (PUSINFO) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah. Sistem Informasi Akademik, Keuangan, Kemahasiswaan, dan Kepegawaian sudah dapat dengan mudah diakses melalui sistem manual baru diusahakan ke arah otomatis. Selain itu internet sudah tersedia dan dimanfaatkan oleh hampir seluruh civitas akademik. Semua ini membantu memberikan kemudahan untuk menelusur informasi yang bermanfaat bagi percepatan visi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah sebagai perguruan tinggi yang menjadi wadah pengkajian Ilmu keislaman multidisipliner yang unggul. Ini juga mudah diakses melalui computer yang tersedia di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah Barabai melalui media hotspot.

Untuk menunjang kegiatan ekstra kulikuler, mahasiswa memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan untuk menampung dan mengembangkan bakat minat mahasiswa oleh lembaga, yaitu student centre, lapangan basket, lapangan badminton, gedung serba guna, lapangan voli, ruang-ruang himpunan mahasiswa. Berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah sebagai berikut:

- 1). UKM bidang Olah Raga: mengkoordinir berbagai kelompok kegiatan oleh raga seperti Sepak Bola, Bulu Tangkis, Bola Volly dan Putsal.

2).UKM Seni Budaya, mengkoordinir kegiatan pemilihan Nanang dan Galuh Banjar.

3).UKM Penelitian dan Pengabdian masyarakat atau bakti sosial.

Disamping UKM sebagaimana diatas terdapat pula organisasi yang diberi Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus. Diberi label khusus karena, lembaga ini mengkoordinasikan kegiatan yang bersifat spesifik yang tidak memungkinkan dimasukkan pada salah satu UKM yang ada. Seperti kegiatan Kepramukaan dan Pelang Merah (PMR).

Kegiatan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus yang menunjang mahasiswa untuk berorganisasi seperti: 1). Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), 2). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Komunikasi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan sebuah sarana penunjang dan pendukung kegiatan Civitas Akademik, dimana perguruan tinggi berada. Perpustakaan merupakan unsur penunjang kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma Perguruan tinggi tersebut.Maka perpustakaan berfungsi sebagai sumber Informasi, edukasi, penunjang riset, rekreasi, dan publikasi .

Dari evaluasi mengenai lulusan program studi,didapatkan informasi bahwa rata-rata lulusanmemiliki IPK 3,0 Indeks Prestasi Kumulatif dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya, dalam waktu kurang dari 1 tahun (antara 6 bulan s.d. 1 tahun). Sebagai lain lulusan lagi meneruskan jenjang studinya berikutnya baik sesuai dengan bidang studi sebelumnya atau ke program

studi lainnya ke program pascasarjana baik di perguruan tinggi di Kalimantan Selatan maupun keluar pulau Jawa, sementara data yang terlacak ada yang berstudi di Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dan STIE Panca Setia Banjarmasin.

Dalam hal manajemen keuangan, seluruh program studi di STAI Al Washliyah, termasuk program studi Jurusan pendidikan Agama Islam oleh yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan dengan menggunakan anggaran antara lain bersumber dari yayasan, pemasukan dari SPP, sumbangan dana dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat.

Personel yang ada di STAI Al Washliyah Barabai seluruhnya berjumlah 70 orang. Terdiri dari : 1 orang ketua umum, 1 orang ketua bidang kurikulum, 1 orang ketua bidang keuangan dan 1 orang bidang kemahasiswaan, 2 orang ketua jurusan dan sekretaris, 1 orang bagian Akademik dan kemahasiswaan (mikwa) dan 1 orang bidang administrasi dan kemahasiswaan. 62 orang dosen tetap dan dosen tidak tetap. 1 orang dosen perbantuan (DPK).

Perubahan dan kemajuan yang terjadi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah cukup signifikan ditandai dengan peningkatan fasilitas atau sarana dan prasarana dan jumlah mahasiswa yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak kepemimpinan KH. Hasan Husaini, Lc. Ini tidak lepas dari kerja keras dan semangat inovasi sehingga mampu memberi warna tersendiri bagi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.

B. Penyajian Dan Analisa Data

1. Kinerja Manajerial Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran.

a. Planning

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Alwashliyah Barabai dalam bidang perencanaan pada aspek pendidikan dan pengajaran ini meliputi aktivitas dalam pengambilan keputusan dan alternatif pengambilan keputusan tentang rancangan kurikulum mulai dari seminar dan lokakarya kurikulum, pembuatan silabi serta penjadwalan kegiatan perkuliahan, pembuatan kalender akademik, program tahunan dan program semester. Disamping itu direncanakan pula tentang beban mengajar dosen serta mata kuliah keahlian mayor dan minor yang diampu oleh masing-masing dosen.

Perencanaan diperguruan tinggi lebih menekankan pada tempat dan waktu yang tertentu baik lingkup maupun isi. Untuk menentukan mana yang lebih makro antara perencanaan pendidikan dan pengajaran. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai sebagai penanggungjawab operasional dari kelembagaan program kegiatan tersebut, sebelum menyusun suatu rancangan program kegiatan berupaya mencari sejumlah informasi tentang kebutuhan di lapangan melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Dengan kerjasama didapat masukan dan saran-saran tentang sejumlah kegiatan yang baik untuk dijalankan oleh ketua. Hasil rencana program kemudian diajukan dalam

rapat senat atas persetujuan yayasan untuk mendapatkan masukan dan dukungan demi kemajuan suatu perguruan tinggi.

Ada beberapa jenis perencanaan menurut waktu yang terdiri dari perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang mempunyai jangka waktu 5,10,20 atau 25 tahun. Perencanaan jangka panjang memuat rencana yang bersifat umum, global dan belum terinci dan bersifat perspektif, yaitu memberi arah yang jelas bagi perencanaan jangka pendek. Perencanaan ini masih perlu dijabarkan lagi menjadi perencanaan menengah, dan perencanaan pendek. Perencanaan jangka menengah mempunyai jangka waktu 4 sampai 7 tahun, disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang, dan perlu dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek. Sedangkan perencanaan jangka pendek mempunyai jangka waktu kurang dari 4 sampai 1 tahun. Salah satu contoh perencanaan jangka pendek adalah perencanaan lima tahunan merupakan suatu siklus yang berulang setiap tahun.

Berdasarkan pada beberapa ungkapan mengenai perencanaan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, merupakan suatu proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan logis tentang apa yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, siapa pelaksananya, kapan pelaksanaannya dalam upaya merealisasikan tujuan suatu kegiatan.

Setelah melakukan hal-hal yang telah dikemukakan di atas selanjutnya dalam rangka menyusun perencanaan tersebut, ditempuh melalui proses sebagai berikut: 1) Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai

terlebih dahulu meminta sejumlah masukan atau informasi dari senat, dosen dan yayasan, tentang hal yang perlu dikembangkan dalam perencanaan program kegiatan. 2) dengan mengacu kepada Visi dan misi dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah berdasarkan data informasi yang diterima. 3) mengundang semua parangkat yang ada dalam struktur organisasi, terdiri dari statuta dan yayasan. 4) Faktor dana, yang menjadi ketersedianya daya yang diperlukan untuk menjamin dapat terlaksanakannya kegiatan yang direncanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.

Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam perencanaan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar harus diperhatikan oleh para pemimpin dan pengelola pendidikan.

Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan dan pengajaran akan berakibat sangat tidak sesuai dengan keberlangsungan pendidikan. Bahkan Allah SWT memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِطَ اللَّهُ إِن لِّلَّهِ عِذَابٌ عَذَابٌ قَدِيمٌ مَّا نَفْسٌ وَّلْتَنْظُرَ اللَّهُ أَتَقُوا أَمْ وَالَّذِينَ يَتَأْتُوا

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.

Secara rinci Terry, mengemukakan bahwa aspek perencanaan adalah: (1) *Selaf audit* menentukan keadaan organisasi sekarang, (2) *Survey*, lingkungan, (3) *Objective*, menentukan tujuan, (4) *Forecasts*, ramalan keadaan yang akan datang, (5) Melakukan tindakan-tindakan yang diusulkan, (6) Ubah dan sesuaikan “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan yang berubah-ubah, (7) “*Communicate*” berhubungan terus selama proses perencanaan.¹

Demikian juga Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa perencanaan harus melalui aspek-aspeknya meliputi : (1) apa yang akan dilakukan, (2) siapa yang melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukan, serta (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.²

Innovating dalam perencanaan merupakan pengembangan gagasan-gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama mencari gagasan-gagasan dari kegiatan lain dan melaksanakan atau dapat juga dilakukan dengan cara memberi stimulasi kepada rekan-rekan sekerja untuk mengembangkan dan menerapkan gagasan-gagasan baru di dalam pekerjaan. Gagasan baru terutama dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan seperti bangunan gedung

¹Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT, Bumi Pustaka, 2003), h. 11.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, op. cit*, h.167.

perkuliahan, ruang kelas, kursi dan media pengajaran lainnya yang menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Perencanaan pada dasarnya pelaksanaan tugas pegawai sebagai anggota resmi dalam melaksanakan tugas dan urusanya dengan pihak lain seperti pemerintah, kalangan swasta, bank, dan langganan. Dilakukan dengan negosiasi yang berhati-hati, luwes dan menyenangkan serta penampilan yang terpercaya, demi untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Hasil kerja dalam aktivitas ini berupa;(1) Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.(2) Silabus perkuliahan semester ganjil dan semester genap.(3) Mata kuliah yang digunakan, (4) daftar mata kuliah yang disertai dengan Dosen pengampu.(5) Kalender Akademik dan (6) program tahunan dan semester

1. Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.

Kurikulum yang berlaku diperguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai adalah kurikulum Nasional dan Lokal. Kurikulum Nasional adalah kurikulum inti yang harus diikuti oleh setiap program studi yang sama sesuai dengan peraturan depertemen agama dan depertemen pendidikan nasional, sedangkan kurikulum lokal merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang berkaitan dengan potensi dan kebutuhan lingkungan, serta menjadi ciri dari perguruan tinggi yang bersangkutan. ³Hal ini dibenarkan oleh Ketua jurusan yang menyatakan Bahwa:

³Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.24.

“Sampai wahini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Nasional dan lokal yang dicanangkan oleh pemerintah dan dianjurkan oleh Kopertais Wilayah XI Kalimantan.” (W.A/1/25 September 2012).

Kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai mutu yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut.

Aspek lain dari kurikulum merupakan pengalaman belajar. Yang dialami peserta didik seperti yang direncanakan dalam dokumen tertulis. Pengalaman belajar tersebut adalah konsekuensi langsung dari dokumen tertulis yang dikembangkan oleh dosen pengampu. Dokumen tertulis yang dikembangkan dosen itu dinamakan rencana perkuliahan satuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa.⁴ Oleh karena itu, jika pengalaman belajar itu tidak sesuai dengan rencana tertulis, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak dapat dikatakan sebagai hasil dari kurikulum.

a. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Beranjak dari uraian tentang kurikulum, baik yang menyangkut organisasi kurikulum sampai kepada bentuk-bentuk kurikulum, maka inti dari struktur kurikulum dimaksud adalah terdiri-dari 4 komponen utama yaitu: 1). Tujuan 2) Isi dan struktur kurikulum 3). Strategi pelaksanaan dan 4). Komponen evaluasi.

⁴Veithzal Rival dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik, op. cit*, h.178

Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai. Berikut tentang keempat komponen tersebut.

1) Tujuan Kurikulum

Pada prinsipnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai peserta didik, karena kurikulum adalah sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Maksudnya adalah membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan kepribadiannya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang maha esa (beragama).

2) Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum, tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di masyarakat, perkembangan iptek, disamping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi

mahasiswa di setiap jenjang pendidikan tersebut.

3) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di Sekolah Tinggi AI Washliyah Barabai. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah, dengan harapan dapat mempengaruhi dan mengantarkan mahasiswa sebagai peserta didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dimaksud.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah, antara lain:

a. Tingkat dan Jenjang Pendidikan Dosen

Berdasarkan data empiris, bahwa tingkat/jenjang pendidikan dosen yang melaksanakan kurikulum tersebut masih sangat bervariasi. Bagi dosen yang lulusan S2 dan S3 tampak sudah berusaha mengimplementasikan kurikulum dengan cara melakukan bimbingan terhadap dosen pemula tentang bagaimana pembelajaran di perguruan tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) itu sendiri. Sementara bagi dosen yang masih lulusan SI atau sederajat juga sedang berusaha melaksanakan hal yang sama.

Pelaksanaan Proses Perkuliahan

Proses perkuliahan pada berbagai perguruan tinggi seperti Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AI Washliyah Barabai adalah aktivitas dosen sebagai

penyampai pesan/materi kuliah dan mahasiswa sebagai penerima materi kuliah. Dalam proses perkuliahan tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran dalam perkuliahan tersebut. Tujuan pembelajaran dimaksud tidak lain adalah wujud atau bentuk kurikulum yang telah ditetapkan/direncanakan dalam bentuk program Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Dengan perkataan lain proses perkuliahan merupakan kegiatan nyata sebagai bentuk dari operasionalisasi dari kurikulum yang telah ditetapkan tersebut. Proses pembelajaran juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi mahasiswa dalam suatu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan lingkungannya.

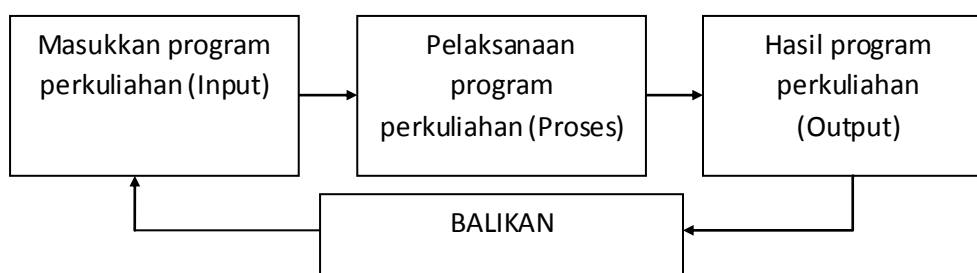
Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua I bidang akademik, bahwa komponen yang terdapat dalam proses perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai antara lain: 1) Materi/bahan perkuliahan, 2) Strategi pembelajaran atau strategi proses transfer bahan kepada mahasiswa, 3) Peralatan dan media, 4) Evaluasi. Semua komponen tersebut merupakan sistem dalam proses pembelajaran, disamping dosen sebagai sumber dan mahasiswa sebagai penerima pesan. Hal ini merupakan subsistem dari sistem perkuliahan secara keseluruhan, di mana antara komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan terintegrasi.

Berhasil tidaknya kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah yang telah direncanakan/ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses perkuliahan sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran, oleh karena

itu, proses pembelajaran yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam sistem perkuliahan di perguruan tinggi, merupakan karakteristik dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut.

4) Evaluasi Aplikasi Kurikulum

Proses evaluasi terhadap penerapan kurikulum di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah tersebut adalah sebagai upaya untuk melihat, mengetahui sukses atau gagal aplikasi perkuliahan selama ini, dengan cara melakukan final test disetiap akhir semester karena memang final test merupakan alat ukur berakhirnya perkuliahan satu semester. Oleh karena itu, bilamana kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Masukan atau input, (2) Proses pelaksanaan program perkuliahan, (3) Hasil atau output program, dan (4) Balikan yang merupakan dampak dari program perkuliahan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Proses evaluasi terhadap input kurikulum melingkupi evaluasi sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan, seperti: dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan penilaian terhadap mahasiswa dapat dilihat dari hasil program studi mahasiswa persemester (KHS) .

b. Evaluasi Proses

Dalam sebuah perguruan tinggi seyogyanya selalu ada aktivitas yang bertujuan untuk melihat bagaimana suatu tujuan lembaga pendidikan tinggi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, yang harus dilaksanakan adalah evaluasi proses yang meliputi penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum atau yang disebut dengan evaluasi proses pembelajaran, bimbingan dan konseling, administrasi supervisi, sarana dan prasarana perkuliahan disamping penilaian terhadap hasil belajar.

Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung sangat dirasakan oleh mahasiswa. Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa di peroleh data bahwa untuk mendukung proses pembelajaran pelayanan administrasi mikwa perlu ditingkat terutama dalam hal rekap nilai (IP) mahasiswa persemester. Hal ini direspon baik oleh pihak Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah dengan melakukan penambahan karyawan atau tenaga administrasi yang bertugas.

Disisi lain sarana dan prasarana belajar dengan menambah ruang belajar yang memadai berupa lantai dua dan tiga secara bertahap dari sumbangan mahasiswa baru. Pasilitas belajar sudah cukup memadai ruang kuliah, meja, kursi dan yang harus ditambah sarana penunjang seperti proyektor, LCD. Pengayaan terhadap keterampilan mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang akan melaksanakan praktik lapangan (PPL), dilakukan pembelajaran di Micro Teaching di bimbingan oleh seorang guru pamong.

Beranjak dari persoalan di atas, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah juga melaksanakan proses evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Evaluasi dimaksud adalah manakala dosen selesai melaksanakan proses

pembelajaran, maka biasanya dosen langsung melaksanakan evaluasi, baik dengan test maupun nontest sesuai dengan materi perkuliahan, yang harus diselesaikan dalam satu program semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua I bidang akademik, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik (terjadwal), kecuali untuk *middle test* yang biasanya diserahkan kepada dosen yang bersangkutan. Ketentuan yang berlaku bagi dosen adalah keharusan membuat soal dan melakukan pengawasan sendiri, akan tetapi bagi dosen yang berhalangan hadir untuk mengawas sendiri, maka dibantu oleh pihak pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah beserta ketua jurusan. Kemudian hasil jawaban mahasiswa tersebut diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk dikoreksi, yang selanjutnya siap untuk diumumkan kepada mahasiswa. Selama ini pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan bahwa, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum Nasional dan lokal. Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dari tahun berdirinya sekolah tinggi agama Islam 1978, menggunakan kurikulum tahun 1975, kemudian melanjutkan kurikulum tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004 sampai sekarang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dengan harapan, agar lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam lebih daya saing yang tinggi terhadap perilaku mahasiswa yang akhlakul karimah. Mahasiswa tidak sekedar dapat membedakan baik-buruk, tetapi lebih daripada itu, akhlakul karimah dapat tercermin dalam pribadi yang mandiri, jujur, disiplin, bertanggungjawab, tidak pamrih, cinta ilmu, cinta kemajuan, kritis dan suka bekerja keras.

Dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi, maka mahasiswa dituntut sepenuhnya dapat mengembangkan, menjabarkan, bahkan menambah bahan kajian atau mata kuliah sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya dilapangan sangat memungkinkan untuk ditambah dan diperkuat lebih-lebih oleh perguruan tinggi agama Islam yang secara kelembagaan mempunyai daya saing yang tinggi. Kurikulum diperguruan tinggi dilakukan melalui proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan kuliah, seminar, symposium, diskusi panel, lokakarya praktik dan kegiatan ilmiah lainnya.

Adanya kurikulum mahasiswa diharapkan mampu pengembangan kepribadian, mampu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mampu menyikapi berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri dan berkerjasama dalam masyarakat. Sehingga tercipta mahasiswa yang kecerdasan intelektual, kematangan profesional, kedalaman spiritual dan keluhuran moral yang baik.

Mata Kuliah yang digunakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai ada 4 kelompok mata kuliah, yaitu : 1. Mata kuliah Dasar Umum

(MKDU), 2 Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), 3 Mata Kuliah Keahlian (MKK) dan 4 Mata Kuliah Pilihan (MKP).

a. Tebal 4 Daftar Mata Kuliah Dasar Umum

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1.	STA 101	Pancasila	2	Kurikulum nasional
2	STA 102	Civic Education	2	
3	STA 103	Bahasa Arab	6	
4	STA 104	Qirra'atul Kutub	2	
5	STA 105	Bahasa Inggris	4	
6	STA 106	Akhlak Tasawuf	2	
7	STA 107	Sejarah Peradaban Islam	2	
8	STA 108	Pengantar Studi Islam	3	
9	STA 109	Ulumul Hadits	2	
10	STA 110	Ulumul Qur'an	2	
11	STA 111	Ushul Fiqih	2	
12	STA 112	Metode Penelitian	3	
13	STA 113	Bahasa Indonesia	2	
14	STA 114	Filsafat Umum	2	
15	STA 115	Ke Al Washliyah	2	
16	STA 116	IAD, ISD, IBD.	3	
		Jumlah	41	

b. Tebal 5 Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK).

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	STAT 201	Ilmu Pendidikan	3	Kurikulum
2	STAT 202	Ilmu Jiwa Belajar	3	Nasional
3	STAT 203	Profil Tenaga Pendidikan	3	dan lokal
4	STAT 204	Metodologi Penelitian Pend.	2	
5	STAT 205	Filsafat Pendd. Islam	2	
6	STAT 206	Sejarah Pendd. Islam	2	
7	STAT 207	Psikologi Agama	2	
8	STAT 208	Dasar-dasar Pendidikan	2	
9	STAT 209	Stretegi Belajar Mengajar	3	
10	STAT 210	Administrasi Pendidikan	2	
11	STAT 211	Psikologi Pendidikan	2	
12	STAT 212	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	
13	STAT 213	Statistik Pendidikan	2	
14	STAT 214	Ilmu Pendidikan Islam	2	
15	STAT 215	Bimbingan dan Konseling	2	
16	STAT 216	Kesehatan Mental	2	
17	STAT 217	Sosiologi	2	
18	STAT 218	Ilmu Kalam	2	
19	STAT 219	Fiqih	3	
20	STAT 220	Hadits	3	
21	STAT 221	Tafsir	3	

22	STAT 222	Perbandingan Mazhab	2	
23	STAT 223	Kapita Selekta Pendidikan	2	
24	STAT 224	Perangkat pembelajaran	2	
25	STAT 225	Media Pembelajaran	3	
26	STAT 226	Masailul Fiqih	2	
27	STAT 227	Tarikh Tasyri	2	
		Jumlah	62	

C .Tebal 6 Mata Kuliah Keahlian (MKK).

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	STJT 228	Meteri PAI MTs/ MA	3	Kurikulum Nasional dan Lokal
2	STJT 229	Materi PAI SMP/SMA	3	
3	STJT 230	MPDP Qur'an Tafsir	3	
4	STJT 301	MPDP Hadits Ilmu Hadits	3	
5	STJT 302	MPDP Fiqih Ushul Fiqih	3	
6	STJT 303	MPDP Akidah Akhlak	3	
7	STJT 304	MPDP Sejarah Keb. Islam	3	
8	STJT 305	MPDP Bahasa Arab	3	
9	STJT 306	Perencanaan Sistem PAI	2	
10	STJT 307	Pengembangan Kurikulum	2	
11	STJT 308	Pengembangan Eva.PAI	2	
12	STJT 309	Metodologi Pemb. PAI	3	
13	STJT 310	Praktek Mengajar (PPL)	4	

14	STJT 311	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4	
15	STJT 312	Skripsi	6	
		Jumlah	46	

d. Tebal 7 Mata Kuliah Pilihan

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	STPI 313	Sosiologi Pendidikan	3	Kurikulum
2	STPI 314	Komputer Praktis	2	Nasional dan local
3	STPI 315	Kewirausahaan	2	
		Jumlah	7	

2. Silabus yang di gunakan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.

Silabus semester ganjil dan genap berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan bahwa silabus yang di gunakan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 35 mengamanatkan adanya Standar Pendidikan Nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan tenaga kependidikan. Diharapkan dapat menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan yang diatur dalam peraturan pemerintah. Dalam hal ini perguruan tinggi berinisiatif untuk mengelola kurikulum, silabus dan satuan acara perkuliahan yang berbasis kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua 1 bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah, bahwa silabus

semester ganjil dan genap dalam pembuatannya diserahkan kepada masing-masing dosen pengampu mata kuliah, kemudian silabus-silabus tersebut dilengkapi atau dijabarkan oleh dosen pengampu dalam bentuk satuan acara perkuliahan (SAP). Selama ini SAP-SAP tersebut relatif kurang ternilai oleh pihak pimpinan STAI Al Washliyah dan pimpinan lebih cenderung mempercayakan sepenuhnya kepada dosen-sosen pengampu mata kuliah yang secara legal formal sudah berpendidikan minimal strara 2 (S2) dan sesuai dengan keahliannya/disiplin pendidikannya.

Kurikulum dan silabus dibuat sesuai kurikulum Nasional yang berbasis kompetensi dasar yang mampu berlandaskan pada pengembangan kepribadian berkemampuan bidang keahlian yang dimiliki oleh setiap lulusan perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi agama Islam Al Washliyah Barabai. Sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, berkemampuan untuk hidup bermasyarakat dan bekerjasama, saling menghargai nilai-nilai prularisme dan kedalaman akhlakulkarimah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1999 yang ditandatangani pada tanggal 24 Juni 1999, pasal 3 menyebutkan tentang tujuan perguruan tinggi, yaitu: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, tehnologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan

nasional, (3) mendukung pembangunan masyarakat madani yang demokratis dengan berperan sebagai kekuatan moral yang mandiri, (4) mencapai keunggulan kompetitif melalui penerapan prinsip pengelolaan sumber daya sesuai dengan asas pengelolaan yang professional.⁵

Silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Istilah silabus dipakai untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran dan uraian materi yang terdapat dalam kurikulum, alokasi waktu dan sumber bahan. Jadi, silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus juga merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Di dalam kurikulum tersebut ditentukan kompetensi yang berisikan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin dicapai, pengalaman belajar yang harus dilakukan dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajarannya.

Silabus bagi seorang dosen dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkan dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum.

silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memperhatikan karakteristik peserta didik, dosen diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar merupakan penjabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Di sinilah arti penting dari pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Oleh karena itu, materi pengembangan silabus dan rencana pembelajaran untuk diberikan dalam diklat dan guru menguasai materi tersebut dengan baik. Hal ini silabus berguna sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Prinsip Pengembangan silabus melalui kegiatan yaitu:

- 1 *Ilmiah*, keseluruhan materi dari kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2 *Relevan*, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- 3 *Sistematis*, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4 *Konsisten*, adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

- 5 *Memadai*, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6 *Aktual dan Kontekstual*, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- 7 *Fleksibel*, keseluruhan komponen dan silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8 *Menyeluruh*, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah Kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik).⁶

Untuk lebih jelasnya silabus perkuliahan semester ganjil dan genap sekolah tinggi agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dapat di lihat dalam lampiran.

3. Kelender Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai

Dalam proses pembelajaran perlu adanya kalender akademik untuk memudahkan membuat perencanaan agenda-agenda kegiatan akademik. Sekolah Tinggi Agama Islam Al washliyah Barabai sebagai berikut:

- a. Kalender akademik semester Ganjil tahun 2011/2012
 - 1). Her registrasi/ pembayaran SPP tahap Pertama dimulai Tanggal 1 s/d 31 Agustus 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

⁶*Ibid*, h.246

- a). Untuk Mahasiswa baru mulai tanggal 1 s/d 31 Agustus 2011
 - b). Untuk Mahasiswa lama mulai tanggal 31 s/d 6 September 2011
- 2). Pengambilan Kartu Rencana Studi (KRS)
- a.) Untuk Mahasiswa baru mulai tanggal 6 s/d 12 September 2011.
 - b). Untuk Mahasiswa lama mulai tanggal 12 s/d 17 September 2011.
- 3). Pengambilan Kartu Program Studi (KPS) :
- a). Untuk Mahasiswa baru mulai tanggal 1 s/d 12 Oktober 2011.
 - b). Untuk Mahasiswa lama mulai tanggal 15 s/d 30 Oktober 2011.
- 4). Masa konsultasi program studi dengan dosen Pembimbing akademik mulai tanggal 16 s/d 22 Agustus 2011, berlaku bagi mahasiswa lama. (S.1)
- 5). Pengisian DPK mulai tanggal 23 s/d 31 Agustus 2011, berlaku bagi mahasiswa lama. (S.1)
- 6). Masa perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2011/2012 mulai tanggal 8 September s/d 7 Januari 2012
- 7.) Minggu tenang perkuliahan semester ganjil mulai tanggal 15 s/d 31 Januari 2012
- 8). Pelaksanaan ujian semester ganjil mulai tanggal 5 Pebruari 2012.
- 9). Pengumuman hasil ujian semester ganjil mulai tanggal 5 Pebruari 2012
- 10). Pendaftaran dan pelaksanaan ujian skripsi sebagai berikut:
- a. Pendaftaran mulai tanggal 1 s/d 31 Desember 2011.
 - b. Pelaksanaan ujian Skripsi Insya Allah bulan Januari 2012.
 - c. Pelaksanaan Yudisium dan Wisuda bulan Pebruari 2012.

b. Kalender akademik semester genap tahun 2011/2012

- 1). Herrigistrasi /pembayaran SPP tahap pertama dimulai tanggal 1 s/d 28 Pebruari 2012
- 2). Pengambilan KHS semester genap mulai tanggal 20 s/d 31 Maret 2012.
- 3). Pengambilan KRS semester genap mulai tanggal 17 s/d 28 Pebruari 2012.
- 4). Masa konsultan dengan dosen pembimbing dan pengisian DPK mulai tanggal 24 s/d 28 Pebruari 2012.
- 5). Perkuliahan semester genap mulai 12 Maret s/d 30 Juni 2012.
- 6). Pengambilan KPS semester genap mulai tanggal 21 s/d 30 Maret 2012 dengan bukti KRS.
- 7). Penyerahan kembali KPS semester genap yang sudah ditanda tangani dosen pembimbing dan ketua jurusan mulai tanggal 1 s/d 7 Juli 2012.
- 8). Masa tenang mulai tanggal 1 s/d 7 Juli 2012.
- 9). Pelaksanaan ujian semester genap 9 s/d 20 Juli 2012.
- 10). Pengumuman hasil final test semester genap 30 Juli 2012.
- 11). Pendaftaran dan pelaksanaan ujian skripsi semester genap:
 - a). Pendaftaran tanggal 1 s/d 30 Juni 2012
 - b). Pelaksanaan ujian skripsi bulan Juli 2012.
- 12). Pelasanaan yudisium semester genap bulan Agustus 2012.

4. Program Tahunan dan Semesteran Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.

Programyang sering digunakan sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai adalah: (a) Pendaftaran calon mahasiswa baru,(b) peksanaan

pendidikan/pembelajaran, (c) Evaluasi hasil belajar, (d) program pengalaman lapangan, (e) kuliah kerja nyata, (f) ujian skripsi/munaqasah, (g) yudisium, dan (h) wisuda.

a. Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru.

Setiap tahun akademik Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai melakukan pendaftaran calon Mahasiswa baru. Pola penerimaan mahasiswa baru setelah melakukan pendaftaran sebagai mahasiswa, diadakan tes masuk ke Sekolah tinggi Agama Islam Al washliyah Barabai dengan tes tertulis dan wawancara. Kemudian apabila lulus dilakukan kembali melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mahasiswa melakukan pembayaran melalui BRI, BPD atau di loket pembayaran di akademik.
2. Program studi melakukan penawaran mata kuliah pada papan pengumuman.
3. Nama mahasiswa dimuat dalam daftar hadir kelas apabila telah melakukan pembayaran dan pengisian Kartu Rencana Studi dengan mata kuliah yang ditawarkan pada semester 1.
4. Mahasiswa semester berikutnya mengambil mata kuliah sesuai dengan yang ditentukan mata kuliah yang wajib dan mata kuliah pilihan .
5. Mata kuliah yang berkesinambungan atau bersyarat harus ditempuh sesuai dengan urutan yang ditetapkan beban Sistem Kredit Semestar dengan indeks prestasi yang ditempuh baik maksimal maupun minimal .
6. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum berstandar nasional .

7. Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan 16 kali pertemuan atau tatap muka dengan penugasan berstruktur dan tugas mandiri.

b. Program Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai.

Program Pendidikan akademik strata satu dengan sistem kredit semester (SKS) yang harus ditempuh mahasiswa untuk menempuh beban sks 150. Dalam pasal 9 ayat (1) disebutkan bahwa administrasi akademik pendidikan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Selanjutnya dalam pasal 10 peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan melalui kuliah, dan ayat (2) dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dapat diadakan seminar, symposium, diskusi panel, lokakarya, praktik dan kegiatan ilmiah lainnya.

Kuliah merupakan proses belajar langsung, yang mencakup komunikasi langsung atau tidak langsung, praktikum, penyelenggaraan eksperimentasi dan pemberian tugas lainnya. Seminar merupakan suatu pertemuan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari topik tertentu di bawah pimpinan atau bimbingan seorang atau lebih tenaga ahli yang berwenang dalam bidangnya. Symposium merupakan pertemuan terbuka yang dilakukan melalui ceramah pendek oleh beberapa pembicara mengenai aspek atau dimensi yang berbeda namun saling berkaitan dalam memecahkan suatu masalah. Lokakarya merupakan pertemuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai jenis metode pertemuan ilmiah. Dan diskusi panel merupakan pertukaran pikiran yang dilakukan oleh sekelompok pembicara di

hadapan kelompok peserta mengenai suatu masalah tertentu yang telah dipersiapkan.

Pasal 9 ayat (1) dijelaskan bahwa sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester. Banyaknya satuan kredit semester yang diberikan untuk mata kuliah atau kegiatan proses belajar mengajar lainnya adalah besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha menyelesaikan kegiatan akademik yang bersangkutan.

Sistem kredit Semester diterapkan agar memungkinkan perguruan tinggi melaksanakan penyajian program studi yang beraneka ragam dan luwes, serta dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih dan melaksanakan program studi, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki.

Dengan demikian pada dasarnya sistem semester bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada: (a) Mahasiswa dapat menyelesaikan secepatnya mungkin sesuai dengan kemampuannya, (b) Mahasiswa dapat mengikuti pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. (c) Program studi atau pengampu mata kuliah untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu dan teknologi. (d) Para pengajar untuk memperbaiki sistem evaluasi.

Dalam hal ini sistem kredit semester berorientasi kepada kepentingan para mahasiswa, baik kemampuan, minat maupun bakatnya. Oleh karena itu, sistem

kredit semester memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Bobot tiap-tiap mata kuliah dihargai dalam satuan kredit semester(SKS), (2) Kegiatan pendidikan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. (3) Banyaknya satuan kredit semester yang diambil mahasiswa pada semester tertentu antara lain oleh kemampuan studi pada semester sebelumnya, keadaan sosial ekonominya, dan pribadi mahasiswa yang bersangkutan dengan persetujuan dosen wali (penasehat akademik). (d) Mahasiswa dimungkinkan dapat pindah program, dengan dihargai mata kuliah ekuvalen yang pernah diikuti bahkan dapat mengambil mata kuliah lain di luar jurusan atau fakultas.⁷

c. Evaluasi Kemajuan Hasil Belajar (*Final Test*).

Final test dapat dilaksanakan secara tertulis, lisan, praktikum, penulisan makalah, penugasan dan lainnya. Mata kuliah dapat diujikan pada akhir semester apabila materi pelajaran sudah disampaikan minimal 75% dari jadwal pertemuan yang ditetapkan. Sedangkan penilaian hasil ujian dapat dengan hasil tugas berstruktur, *Middle test*, *Final test* dan pertemuan perkuliahan. Bobot penilaian yang berlaku sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot
80 – 100	A	4
70 – 79, 99	B	3
60 – 69, 99	C	2
50 - 59, 99	D	1
40 – 49, 99	E	0

⁷Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi, op. cit*, h.14.

Ada dua indeks prestasi, yaitu Indeks Prestasi semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS adalah hasil perhitungan jumlah nilai seluruh mata kuliah (Jumlah SKS dikalikan nilai bobot) pada suatu semester dibagi dengan jumlah SKS-nya. IPK adalah hasil perhitungan jumlah nilai semua mata kuliah lebih dari satu dikalikan nilai bobot dan dibagi dengan jumlah SKS yang telah diambil.

Setiap akhir semester dilakukan evaluasi terhadap seluruh beban studi yang diambil oleh seorang mahasiswa pada semester tersebut. Hasil evaluasi ini disebut Indeks Prestasi Semester (IPS), apabila digabung dengan hasil evaluasi semester sebelumnya maka menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi akan menentukan beban studi (jumlah SKS yang harus ditempuh) persemester. Batas IP yang harus diperoleh mahasiswa per semester dapat mengikuti tahapan sebagai berikut:

Indeks Prestasi (IP)	Beban Sistem Kredit Semestar
IP . 3 , 00 - 4 , 00	24 SKS
IP . 2 , 50 - 3 , 00	22 SKS
IP . 2 , 00 - 2 , 50	20 SKS
IP. 1 , 50 - 2 , 00	16 SKS
IP . -1 , 50	SKS

Penilaian program dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pokok-pokok pikiran dalam penilaian eksternal maupun internal sebagai berikut: (a)

Penilaian harus bertolak dari kondisi aktual di lapangan sehingga banyak diperlukan penyesuaian dan improvisasi, (b) Penilaian harus didasarkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan dalam rangka pengembangan program. (c) Suatu model harus dikembangkan untuk mensistimatisasikan usaha penilaian program.

Menurut PP Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, penilaian hasil belajar berupa kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, pelaksanaan dan pengamatan. Sementara itu ujian dapat dilakukan melalui ujian semester, ujian akhir, ujian dan skripsi, bahkan dalam Pasal 15 ayat 3 dengan tegas dikatakan bahwa dalam bidang tertentu penilaian belajar untuk program serjana dapat dilaksanakan tanpa ujian skripsi. Sementara penilaian hasil belajar dinyatakan dalam bentuk huruf, yaitu: A,B,C, D dan E, yang masing-masing bernilai, 4,3,2,1 dan 0.

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar tidak mungkin tercapai manakala tidak dilakukan peningkatan kualitas penilaian. Oleh karena itu, pokok-pokok berikut ini dapat menjadi pertimbangan di dalam penilaian bejalar, yaitu(a) Penilaian pencapaian belajar hendaknya mengungkapkan aspek-aspek pencapaian yang dianggap penting. (b) pertimbangan validitas realibilitas perlu dilakukan, (c) penilaian pencapaian dapat dilakukan dengan peniliaian standar mutlak, (d) skala penilaian yang digunakan hendaknya secara jelas dapat untuk membedakan tingkatan pencapaian, (e) penilaian dapat dilakukan secara formatif dan sumatif.

Penilaian hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dapat berupa:

(1) penilaian mata kuliah teori dapat dilakukan melalui ujian sisipan (ujian tengah semester) dan ujian akhir semester.

(2) Penilaian mata kuliah praktik dapat dilakukan dengan rumus $NA = (1 \times N1) + (3 \times N2) + (2 \times N3) + (2 \times N4) + (2 \times N5)$

Keterangan:

N1 = Nilai rata-rata tentang komponen persiapan PPL dengan bobot 1

N2 = Nilai rata-rata tentang komponen pelaksanaan program dengan bobot 3

N3 = Nilai rata-rata kepribadian dari guru atau instruktur dengan bobot 2

N4 = Nilai praktik persekolahan/lembaga oleh koordinator sekolah/instansi dengan bobot 2, dan

N5 = nilai laporan PPL dengan bobot 2.

Dengan demikian penilaian dilakukan oleh guru atau instruktur, koordinator sekolah atau instansi dan dosen pembimbing. Setiap penilaian menyeluruh, kontinyu, dan objektif.

(3) Penilaian mata kuliah lapangan (KKN) utamanya adalah kegiatan dosen pembimbing lapangan tokoh masyarakat dan mahasiswa lain dalam kelompoknya sebagai teman sejawat. KKN merupakan salah satu unsur kurikulum yang berstatus sebagai satu mata kuliah yang berbobot 4 SKS, tentunya akan dinilai sesuai dengan sistem penilaian semester. Nilai KKN ditetapkan oleh Panitia pelaksana bersama-sama dengan supervisor. Sedangkan komponen pokok dalam penilaian dasar adanya moral dan kedisiplinan yang mempengaruhi nilai KKN. Komponen kegiatan penilaian sebagai berikut: 1) kegiatan latihan/pembekalan, nilainya maksimal 100. 2) kegiatan pembuatan program kerja, nilainya maksimal

200. 3) kegiatan pelaksanaan program kerja, nilainya maksimal 500.4) kegiatan pembuatan laporan akhir, nilainya maksimal 100. 5) kegiatan seminar akhir, nilainya maksimal 100.

d. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan adalah kegiatan latihan praktek sebagai usaha pemberian pengalaman tertentu bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dalam hal kompetensi tertentu seperti observasi lapangan, praktik mengajar, dan praktik administrasi sekolah secara bimbingan dan terpadu untuk memenuhi pembentukan profesi kependidikan.

Program Pengalaman Lapangan biasanya dilaksanakan dua tempat pertama di Kementerian Agama pada MTsN dan MI dan Dinas Pendidikan di SMPN dan SDN ini untuk jurusan Pendidikan agama Islam (PAI), sedangkan untuk jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dilaksanakan di kantor Kementerian Agama dan KUA Kecamatan. Seperti PAI dilaksanakan pada MIN Bawan, MIN Kubur Jawa, MIN Durian Gantang, MIN Talaha Jingah, MIN Al Miftah, MIN Tangkawang, MIN Rantau kaminting, MIS Karantina, MIS Sungai Gatal, MIN Anduhum, dll. Sedangkan BPI di KUA Kecamatan Barabai, Pantai Hambawang, Walangku, Awayan, Haruyan, dan Hantakan.

Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat terampil dalam keguruan yang dimiliki, sehingga mahasiswa mempunyai keterampilan sebagai berikut :

- 1) Mampu membuat persiapan mengajar yang baik,
- 2) Mampu mengungkapkan pengertian yang jelas dari pembelajaran.
- 3) Mampu membawakan pelajaran dengan sikap yang sesuai dengan profesi.

- 4) Mampu berbicara dengan lancar sewaktu mengajar.
- 5) Terampil dalam membuka dan menutup pelajaran.
- 6) Terampil dalam mengajukan pertanyaan.
- 7) Terampil dalam memberikan dorongan kepada siswa.
- 8) Mampu menggunakan alat pelajaran dengan tepat.
- 9) Mampu menerapkan teori deduktif.
- 10) Memiliki sikap percaya kepada diri sendiri.

Mahasiswa terlatih dalam beberapa keterampilan dalam proses belajar mengajar di kelas meliputi penguasaan bahan pelajaran, mengelola belajar mengajar, pengelolaan pengajaran, penggunaan media/sumber belajar, pengelolaan interaksi belajar mengajar, evaluasi prestasi siswa dan pengalaman nilai-nilai dan norma keagamaan di kelas. Kemudian mahasiswa terlatih dalam beberapa keterampilan yang berhubungan dengan administrasi sekolah seperti: administrasi kelas, administrasi sekolah, administrasi perkantoran dan mampu merancang prinsip-prinsip administrasi lainnya.

Sasaran yang ingin dicapai dalam program pengalaman lapangan adalah mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, cakap/mampu dan tepat menggunakan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun diluar sekolah.

e. Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud aplikasi ilmu yang telah mereka peroleh selama kuliah, dengan KKN mahasiswa merasa tertantang menerap ilmu pengetahuan yang mereka miliki, sekaligus untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang berbeda dengan apa mereka peroleh selama di bangku kuliah. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan di desa yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti kecamatan Batang alai selatan, kecamatan Limpasu, kecamatan Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Barabai, Batu Banewa, Haruyan, Hantakan, Labuan Amas utara, Labuan Alas Selatan dan Pandawan. Kabupaten Balangan seperti Bihara, Muara Abuin, Baruh Bahinu Dalam dan Binjai. Pelaksanaannya bergilir antar kecamatan yang ada.

Kuliah kerja nyata bagi mahasiswa sebagai bentuk aktivitas perkuliahan kurikuler mengaktualisasikan tri dharma perguruan tinggi yang bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pelaksanaan Kuliah kerja nyata bagi mahasiswa merupakan perkuliahan terakhir yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Dalam hal ini pelaksanaannya dilaksanakan di desa dengan kegiatan baik dalam bidang pokok keagamaan, meliputi pembangunan sarana fisik dan non fisik keagamaan, bidang umum/ lintas sektoral meliputi, pembangunan sarana fisik dan non fisik dan prasarana umum, juga bidang khusus yaitu sarana dan prasarana administrasi desa, mesjid dan mushalla. Mahasiswa berperan sebagai:

1. Motivator.

Dalam pelaksanaan ini mahasiswa bukan saja sekedar memberikan motivasi terutama dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya temporer tetapi juga bertugas sebagai penggerak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan secara rutin bersifat fisik maupun non fisik. Peran mahasiswa sebagai motivator di masyarakat dalam program kerja sebagai berikut:

- a. Mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan tempat ibadah, posyandu balita dan lansia, lingkungan sekitar, kuburan muslimin, lapangan olah raga serta sarana-sarana yang ada di desa.
- b. Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, menghadiri ceramah agama, tahlilan, pembacaan berzikir, tadarus Al-Qur'an, maulid Al-Habsyi, shalawat dan burdah.

2. Dinamisator.

Mahasiswa dituntut untuk berperan sebagai penggerak dalam masyarakat diwujudkan dengan memberikan gagasan-gagasan pembaharuan ditengah kehidupan masyarakat. Mahasiswa dituntut bertanggung-jawab untuk berbuat dan berkarya dalam bentuk lisan maupun perbuatan nyata. Jadi peran mahasiswa sebagai dinamisator di masyarakat dalam menyelesaikan program kerjanya sebagai berikut :

- a. Mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti ceramah agama, mengajar TPA, warung amal/ tabliq agama, lomba keagamaan (azan, tertil, membaca ayat pendek), pesentren kilat dan lain-lainnya.

- b. Mengadakan pembaharuan dalam beberapa struktur keorganisasian seperti: organisasi remaja masjid, karang taruna, handil kematian (bimbingan penyelenggaraan jenazah) dan struktur TPA.
- c. Pembuatan dan pembenahan atribut dan administrasi desa, seperti: pembuatan batas desa, batas RT/RW, rumah aparat desa dan pembenahan struktur organisasi desa, dan lain-lainnya.

1 Katalisator.

Mahasiswa sebagai penghubung atau menjembatani segala aspirasi masyarakat, baik masyarakat, pemerintah dengan masyarakat lainnya. Sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, dilaksanakan per semester genap dan ganjil. Peran mahasiswa menjadi motivator dan innovator dalam pembangunan masyarakat, untuk mempercepat pelaksanaan program pemerintah dalam pembangunan pedesaan. Mereka juga turut serta menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghimpun data pembangunan di masyarakat yang diharapkan dapat bermanfaat untuk rencana pembangunan selanjutnya.

KKN juga diharapkan dapat menjadikan mahasiswa/sarjana yang berkualitas, dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan tumbuh kembangnya sikap cinta kepada desa sehingga dapat membangun masyarakat pedesaan. Di sini akan terbentuk keterampilan mahasiswa dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pembinaan di masyarakat pada umumnya dan pembinaan sosial keagamaan pada khususnya. Bagi mahasiswa mempunyai pengalaman

praktis yang mereka peroleh secara langsung di tengah masyarakat pedesaan, membuat mereka matang dalam menghadapi, memecahkan serta mengambil keputusan yang bijaksana ketika mereka menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

f. Ujian Skripsi (*Munaqasyah*).

Dalam menulis skripsi, seorang mahasiswa memperoleh dua orang pembimbing. Satu dosen pembimbing senior yang sesuai dengan bidang kajian dan kompetensi dengan syarat sebagai berikut :

1. Pembimbing I minimal berpendidikan S2 atau memiliki jenjang kepangkatan minimal Lektor sesuai norma akademik jurusan.
2. Pembimbing II minimal berpendidikan SI dan telah memiliki jenjang kepangkatan yang sesuai dengan norma akademik jurusan.

Setelah dosen pembimbing ditentukan dan jurusan mengeluarkan surat keputusan dosen pembimbing. Mahasiswa diberikam buku konsultasi bimbingan skripsi, setelah itu mahasiswa segera menghubungi dosen untuk seminar desain operasional penelitian skripsi. Pada masa bimbingan mahasiswa harus melakukan konsultasi minimal lima kali, yaitu: (1) tahap persiapan setelah proposal dinyatakan layak diteliti dengan melalui seminar desain operasional, (2) saat mendiskusikan perbaikan bab 1 – 3, (3) saat merumuskan instrumen penelitian, (4) saat analisis data, dan (5) finalisasi siap untuk diujikan.

g. Yudisium.

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling kurang 2,00. Penyebutan predikat kelulusan adalah sebagai berikut:

1. IPK 3,50 - 4,00 = Cumulaude / terpuji.
2. IPK 2,75 - 3,49 = Amat Baik/ sangat memuaskan.
3. IPK 2,00 - 2,74 = Baik.

Predikat kelulusan Cumlaude hanya diberikan kepada mahasiswa yang memiliki IPK minimal 3,50 dan masa studinya tidak lebih dari 5 tahun serta tidak pernah melakukan perbaikan nilai, dan tidak pernah melanggar kode etik mahasiswa. Sedangkan gelar yang dipakai mahasiswa strata satu (SI) adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). dan Serjana Sosial Islam(S.Sos.I) sesuai dengan edaraan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI No.E/10 tahun 2002.

h. Wisuda

Untuk mengukuhkan gelar akademik mahasiswa melakukan upacara seremonial dengan cara upacara wisuda dihadiri oleh Senat Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dalam rapat senat Terbuka yang dipimpin oleh Ketua. Pelantikan sarjana dilakukan oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, para wisudawan menggunakan baju toga, pelaksanaan wisuda dilaksanakan sekali dalam setahun, wisudawan/ wisudawati terpilih setiap program studi.

2. Organizing

Berdasarkan data hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Alwashliyah Barabai dalam bidang organizing ini yaitu ; pembagian tugas dan penetapan wewenang. Pada pembagian tugas dan penetapan wewenang pimpinan Al Washliyah berkoordinasi dengan pihak Yayasan dengan melibatkan ketua I, ketua II dan Ketua III serta kepala Tata Usaha. Pada pembagian tugas ini pimpinan STAI AlWashliyah terdiri dari Ketua KH. Hasan Husaini, Lc. Kemudian dibantu Oleh Ketua I: Zainuddin, M.Ag. Ketua II: Mursidah, S.Pd.I serta Ketua III: Yusnadi, S.Ag., MM. Ketua Jurusan: Dra. Hj. Amnah, MM. Sekretaris jurusan: Normina, S.Ag. MIKWA; Syaifullah, S.Pd.I dan Bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan: Sulhan S.Sos.I. Dalam bidang Administrasi STAI Al Washliyah Barabai dipimpin oleh Kepala TU: H. Anwar, S.Pd I. Bendahara: Hafizah, S.Pd.I .

Pengorganisasian merupakan tanggung jawab dari seorang pimpinan dalam sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengorganisasian ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pimpinan, meliputi: 1) pemerincian pekerjaan, yaitu pembentukan pekerjaan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan, 2) pembagian kerja, yaitu beban tugas pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing personil dalam organisasi, 3) penyatuan pekerjaan, yaitu menciptakan satu kesatuan tugas dan pekerjaan atas dasar tujuan yang sama, 4) koordinasi pekerjaan, yaitu menentukan mekanisme kerja yang harmonis dan stabil dalam satu kesatuan arah untuk mencapai tujuan,

5) monitoring, yaitu melakukan penilaian atau pengawasan terhadap hasil yang sudah dicapai. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengorganisasian ini akan menjamin berlangsungnya organisasi secara efektif, karena sudah ada ketentuan tugas dan tanggungjawab dari setiap personil dalam organisasi, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua STAI Al Washliyah Barabai, bahwa: *pengorganisasian yang dilakukan pada saat ini melalui beberapa tahapan yaitu pemerincian pekerjaan dan pembagian kerja sama disesuaikan dengan kebijakan yang ada dan latar belakang keahlian atau pendidikan dari setiap personil organisasi dan koordinasi yang baik serta monitoring, (W/KHH/26 September 2012)*

Dalam hal ini proses pengorganisasian yang baik harus melakukan koordinasi dalam organisasi, baik koordinasi yang bersifat intern dan koordinasi bersifat ekstern. Koordinasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan setiap anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Koordinasi dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dalam organisasi yang akan menyebabkan segala upaya pencapaian tujuan.

Pengoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Pengoordinasian yaitu menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan. Adanya bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan personel dapat bekerja sama menuju satu arah tujuan yang telah ditetapkan. Rencana atau program organisasi yang harus dilaksanakan sifatnya sangat kompleks dan mengandung banyak segi yang saling bersangkutan-paut satu sama lain. Sifat kompleks yang terdapat dalam program organisasi menunjukkan perlunya adanya tindakan-tindakan yang dikoordinasikan. Koordinasi ini perlu untuk mengatasi kemungkinan adanya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidakseimbangan dalam berat-ringannya pekerjaan, kesimpangsiur dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Koordinasi adalah aktivitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran teknik-teknik dan tujuan ke dalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

Kemudian untuk penetapan wewenang keperiodean masa kepemimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai secara organisasi diadakan selama lima tahun sekali berdasarkan rapat kesepakatan bersama dengan pihak Yayasan. Dengan demikian Ketua sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan perjalanan pendidikan di perguruan Tinggi Sekolah Agama Islam Al washliyah Barabai, mulai dari perencanaan sampai kepada tujuan yang dicapai. Ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua III:

“Ketua Sekolah Agama Islam Al Washliyah sekarang ini sangat bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan, beliau sering membantu dan memberikan arahan-arahan dan kebijakan tentang manajemen di perguruan tinggi.” (W.Ys/1/27/September 2012)

Dalam hal ini, ketua sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pengajaran dalam pelaksanaan manajemen di perguruan tinggi dengan. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila beberapa ahli manajemen menempatkan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan tertentu. Jadi pengorganisasian adalah suatu rencana untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman kerja yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

Ada dua batasan tentang kata *organization* atau organisasi sebagai kata benda dan *organizing* sebagai kata kerja, yang menunjukkan pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengorganisasian merupakan proses menentukan hubungan yang esensial di antara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas, dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi ke arah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Organisasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.

Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal sebagai berikut :(a) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, (b) pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur, (c) pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi, (d) penentuan metode kerja dan prosedurnya, (e) pemilihan, pelatihan dan pemberian informasi kepada staf.

Organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Tiap anggota dapat memahami tujuan tersebut.
3. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran.
4. Adanya kesatuan perintah, yaitu para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung dan dari atasan tersebut, ia menerima perintah atau bimbingan dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan kepada atasannya.
5. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.

7. Pola organisasi hendaknya relatif permanen dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
8. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja, anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat atau ditindak dengan sewenang-wenang.
9. Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa, pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja.
10. Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarkis tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.
11. Mengarahkan, proses pengarahan terhadap semua administrator sehingga melaksanakan pekerjaannya dengan proporsional dan profesional. Pengarahan mencakup pemberian motivasi, supervisi dan koordinasi yang terdiri atas (a) memberikan bimbingan, motivasi dan melakukan supervisi, (b) memprakarsai dan memberikan pengarahan dalam melaksanakan rencana pengambilan keputusan, (c) mengeluarkan instruksi-instruksi khusus, (d) menetapkan perincian waktu dan kerangka biaya.⁸

Dalam proses pengorganisasian Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing. Seperti Ketua, Ketua I, II dan III. Sehingga terintegrasilah hubungan –hubungan kerja yang sinergi, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

⁸ Saefullah, *Manajemen pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h.22

1. Ketua

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai dipimpin oleh seorang Ketua yang diangkat dan diperhantikan oleh Ketua yayasan berdasarkan rapat senat Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai mempunyai tugas sesuai dengan juknis yang ada secara organisasi aktifitas dan kinerja Ketua bisa dilihat dari fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam dan budaya Islam.
- c. Melaksanakan pengebdian pada masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan civitas akademik.
- e. Melaksanakan urusan tata usaha .

Berdasarkan fungsi yang ada bahwa ketua melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggaraan perumusan kebijakan dan memimpin pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas yang ideal, ketua mempunyai tata kerja organisasi dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan satuan organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik di lingkungan

Sekolah Tinggi Agama Islam maupun antar satuan organisasi di luar Sekolah Tinggi Agama Islam sesuai dengan bidang masing-masing.

2. Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggungjawab memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan bahwa masing-masing, memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
3. Ketua, Pembantu ketua, Kepala bagian administrasi, Ketua jurusan, Kepala perpustakaan, Kepala P3M, dalam melaksanakan tugas berpedoman kepada kebijakan menteri Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembantu ketua, kepala bagian administrasi, kepala P3M, kepala perpustakaan dan ketua jurusan menyampaikan laporan secara berlaka kepada ketua, dan kepala administrasi mengolah dan menyusun laporan tersebut menjadi laporan Sekolah Tinggi Agama Islam. Dalam menyampaikan laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

4. Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh semua kepala satuan organisasi yang berada dibawahnya. Dalam rangka memberikan dan petunjuk kepada bawahan, setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengadakan rapat berkala dengan para bawahan minimal 3 kali sebulan.
5. Pembinaan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi S2 dan S3 dengan mendapatkan bantuan biaya perkuliahan dari sekolah tersebut, mahasiswa yang berprestasi, tenaga administasi dan dosen yang berprestasi untuk mendapatkan hadiah atau penghargaan.

6. Membina dan melaksanakan kerjasama dengan institusi, badan swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang menyangkut bidang tanggungjawab.

Untuk memperlancar jalannya organisasi dan pelaksanaantugas-tugas, maka ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai di bantu oleh tiga orangpembantu ketua, yang diangkat dan diberhentikan oleh ketua atas rekomondasi senat dan yayasan. Ketiga pembantu ketua tersebut terdiri-dari :

1. Pembantu Ketua bidang Akademik (Pembantu Ketua I).
2. Pembantu ketua bidang Administrasi umum (pembantu ketua II)
3. Pembantu ketua bidang Kemahasiswaan (Pembantu ketua III)

2. Pembantu Ketua I

Secara organisasi aktifitas kinerja Pembantu Ketua I bertugas membantu Ketua dalam pendidikan dan pengajaran serta mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Merencanakan,melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- b. Membina tenaga pengajar dan tenaga peneliti.
- c. Mempersiapkan program pendidikan baru dalam berbagai tingkat maupun bidang.
- d. Menyusun program bagi usaha pengembangan daya nalar mahasiswa.
- e. Merencanakan dan melaksanakan kerjasama pendidikan dan penelitian dengan semua unsur pelaksana di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam.
- f. Mengolah data yang menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

- g. Melaksanakan kegiatan di bidang pada masyarakat dalam rangka turun membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Fungsi di atas tidak dijalankan sepenuhnya oleh ketua I, karena ketua I tidak mau bekerja hanya sekedar memberi kuliah saja. Semua kegiatan tersebut sepenuhnya dilaksanakan oleh ketua III dan jurusan yang membantu ketua .

3. Pembantu Ketua II

Secara organisasi aktifitas dan kinerja Pembantu ketua II bertugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan di bidang administrasi umum. Fungsinya adalah mengawasi dan memelihara ketertiban serta mengkoordinasikan kegiatan yang meliputi :

- a. Pengelolaan keuangan.
- b. Pengurusan kepegawaian.
- c. Pengelolaan perlengkapan
- d. Pengurusan kerumahtanggaan dan pemeliharaan ketertiban .
- e. Penyelenggaraan hubungan masyarakat.
- f. Pengelolaan data yang menyangkut bidang administrasi umum.

Fungsi diatas dilaksanakan sepenuhnya oleh ketua II sesuai dengan mekanisma yang ada.

4. Pembantu Ketua III

Secara organisasi aktifitas dan kinerja Pembantu Ketua III bertugas mewakili ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan yang bersifat kurikuler. Fungsinya sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembinaan mahasiswa melalui staf pengajar dalam mengembangkan sikap dan orientasi serta kegiatan seni budaya Islam, olah raga dan lain-lain.
2. Melaksanakan usaha kesejahteraan mahasiswa serta usaha bimbingan dan penyuluhan bagi mahasiswa.
3. Membina dan mengembangkan daya nalar mahasiswa.
4. Menciptakan iklim pendidikan yang baik dalam kampus.
5. Melakukan pengelolaan data yang menyangkut bidang kokurikuler.

Fungsi diatas sepenuhnya dilaksanakan oleh ketua III.

5. Kepala Bagian Umum

Secara organisasi aktivitas dan kinerja Kepala bagian umum bertugas mengelola urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan surat menyurat, statistik laporan rumah tangga. Kepala bagian umum berfungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan penerimaan, pengolahan, pengiriman dan penyimpangan surat.
- b. Mengatur dan mengurus rumah tangga yang meliputi protokoler, pemeliharaan kantor dan lingkungannya.
- c. Mengatur penggunaan kebutuhan peralatan kantor dan inventaris.
- d. Melaksanakan tata usaha peralatan kantor dan inventaris.
- e. Membarikan laporan bulanan kepada atasan langsung.

Fungsi tersebut dilaksanakan sepenuhnya oleh ketua III dan di bantu kepala bagian umum.

6. Bidang Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (B A A K).

Secara organisasi aktivitas dan kinerja kegiatan dalam bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan meliputi :

A. Registrasi.

1. Penerimaan mahasiswa baru. Bila diperlukan penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan melalui test.
2. Administasi registrasi dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Diterima pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - b. Membayar SPP dan menyelesaikan adminstrasi keungan lainnya yang ditentukan.
 - c. Mengisi biodata.
 - d. Melakukan proses pendaftaran mata kuliah.
3. Herrigistrasi.
 - a. Setiap mahasiswa lama harus melakukan herregistasi yang telah ditetapkan dalam kalender akademik.
 - b. Mahasiswa yang menunggu masa ujian (sedang membuat skripsi) harus tetap melakukan registrasi.
 - c. Mahasiswa yang cuti studi, harus tetap malekukan herrigistrasi.
 - d. Syarat-syarat herrigistrasi sebagai berikut :
 1. Menunjukkan bukti linas/bebes pembayaran tanggungan pada semester yang lalu.
 2. Telah membayar SPP semester berjalan.

4. Readmisi

- a. Mahasiswa yang tidak harrigistrasi selama dua semester tidak diperkenankan readmisi.
- b. Mahasiswa yang cuti studi dapat melakukan readmisi.
- c. Terhadap mahasiswa yang malukukan readmisi, jurusan dapat meninjau kembali perolehan kredit mahasiswa.

B. Tugas lain bidang akademik

1. Menyimpan (fail) biodata dosen/karyawan dan mahasiswa.
2. menyimpan data alumni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) yang bersangkutan.
3. Merekap KHS mahasiswa setiap semester.
4. Menyediakan data untuk pembuatan transkrip nilai mahasiswa.
5. Memimpin pelaksanaan adminstrasi pendidikan dan pengajaran.
6. Memimpin pelaksanaan adminstrasi dan penalaran minat mahasiswa, pembinaan kelembagaan mahasiswa dan alumni serta kesejahteraan mahasiswa.
7. Memimpin pelaksanaan urusan registrasi dan pencatatan evaluasi kemajuan belajar
8. Instrumen untuk regestrasi, kartu konsultasi penesehat akademik, buku alumni, kelender akademik, himpunan peraturan sebagai pedoman penyelenggaraan perguruan tinggi.

Semua fungsi diatas sepenuhnya dilaksanakan oleh administrasi akademik dan kemahasiswaan.

7. Ketua Jurusan.

Secara organisasi bahwa aktivitas dan kinerja Ketua Jurusan bisa dilihat dari fungsi ketua jurusan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perkuliahan tatap muka, program terstruktur dan program mandiri.
- b. Meningkatkan pelayanan kepenasehatan akademik.
- c. Meningkatkan pembinaan karya tulis mahasiswa (Skripsi, paper, KKN, PPL dan praktikum).
- d. Meningkatkan pengembangan materi pengajaran dalam bentuk membuat satuan perkuliahan (SAP).

Fungsi tersebut sepenuhnya dilaksanakan oleh ketua jurusan sekaligus menjalankan fungsi ketua I. dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

8. Sekretaris Jurusan

Secara organisasi bahwa aktivitas dan kinerja sekretaris jurusan bisa dilihat dari fungsi sekretaris Jurusan sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan daftar nama tugas pengajar dan jadwal perkuliahan setiap semester kepada ketua jurusan.
2. Melaksanakan pengumuman hasil ujian.
3. Melaporkan /mengirim hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa.
4. Menyiapkan penyelenggaraan PPL, KKN, Praktikum dan ujian-ujian (Mid Test, Final test dan Skripsi).
5. Menyiapkan absensi dosen dan mahasiswa.

6. Malaporkan hasil tatap muka para dosen dan mahasiswa setiap bulan.

Semua fungsi tersebut dilaksanakan oleh sekretaris jurusan.

9. Bendahara/Administrasi Keuangan.

Secara organisasi aktivitas dan kinerja atau untuk tugas bendahara/ administrasi keuangan sebagai berikut :

- a. Membuat peraturan dan prosedur pengelolaan keuangan yang jelas, sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah.
- b. Mengadakan buku kas umum, buku kas pembantu sesuai dengan kebutuhan, buku kasir, buku Bank dan file untuk tanda bukti pengeluaran uang.
- c. Membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja (APB) untuk jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (5 tahun).
- d. Mencari sumber dana yang pasti yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan STAI Al Washliyah.

Dalam melaksanakan organisasi, seorang pimpinan perguruan tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, bertanggungjawab mengatur staf akademik, staf administrasi, dosen dan karyawan serta mahasiswa bekerja secara optimal dengan mendayagunakan sarana prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung pencapaian tujuan. Dalam fungsi manajemen pimpinan bisa merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan memberikan pengawasan terhadap bawahan dalam pembagian tugas.

Pimpinan perguruan tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai, harus orang yang visioner, memiliki pandangan yang jelas ke mana arah perubahan

perguruan tinggi yang diinginkan dan mampu menyampaikan visi sehingga tercipta kerjasama yang baik. Sebagai sekolah tinggi agama Islam yang tumbuh dan berkembang dalam dinamika historis, suatu komunitas muslim di STAI terus memantapkan jati dirinya secara adaptif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang mengitarinya senada dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan pengabdian masyarakat. Kinerja pemimpin perguruan tinggi agama Islam Al Washliyah Barabai, perlu di picu untuk lebih baik dan berkualitas dalam pendidikan.

Mengingat Sekolah tinggi agama Islam bertujuan mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengacu pada pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, maka manajemen digunakan untuk kelancaran dan keberhasilan kinerja dalam administrasi pendidikan. Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seharusnya memberikan pelayanan yang baik, terhadap semua komponen pelayanan yang ada di sekolah tinggi agama Islam Al Washliyah Barabai, agar terwujud pendidikan Islam yang berkualitas, unggul dan handal, dan hal ini erat kaitannya dengan sumber daya manusia.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Pengorganisasian yang ada di sekolah tinggi agama Islam Al Washliyah Barabai, pada saat ini kurang maksimal, karena ketua 1 tidak menjalankan fungsi

nya sebagaimana mestinya hal ini dijalankan oleh ketua jurusan dibantu oleh sekretaris jurusan dan ketua III. Dalam hal ini bisa diistilahkan dengan “gawi sebumi” sesama unsur civitas akademik. Dengan demikian kegiatan pengorganisasian di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, merupakan upaya membentuk struktur yang menggambarkan tentang jabatan, tugas dan wewenang dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok bekerja dengan baik dan tidak terjadinya tumpang tindih dalam pembagian tugas.

Terkait dengan pengorganisasian dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

﴿الْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ وَتَقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنًا

Menurut Stoner, struktur organisasi dibangun oleh lima unsur, yaitu: 1) spesialisasi aktivitas, yaitu *proses spesialisasi* tugas atau pembagian tugas bagi setiap orang dalam organisasi dan penyatuan tugas tersebut dalam unit kerja (*departementalisasi*), 2) *Standar aktivitas*, merupakan upaya menstandarisasi pekerjaan yang harus dilakukan oleh bawahan, agar memiliki keseragaman dan konsisten demi terjaminnya kelangsungan (*predictability*) aktivitas, 3) *Koordinasi aktivitas*, yaitu prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi, 4) *sentralisasi dan desentralisasi*, merupakan wewenang dan pengambilan keputusan dalam organisasi. 5) *ukuran unit kerja*, mengacu pada jumlah pegawai terdapat dalam suatu kerja.⁹

3. Directing

⁹ J.A.F Stoner Freeman, R.E, and Gilbert JR ,D.R, *Management*, (New Jersey: Prentice – Hall inc, 1996)

Berdasarkan data hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang *Derecting* terutama dalam pendidikan dan pengajaran, diketahui bahwa pimpinan memberikan pengarahan pada bawahan agar terampil dalam menjalankan tugasnya dengan benar, memberikan orientasi kepada pegawai tentang tugas dan kewajibannya.

Directing merupakan suatu usaha berhubungan dengan memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, sehingga tugas tersebut dapat dlaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)Al Washliyah dalam melaksanakan *directing* atau upaya bimbingan perbaikan kepada ketua-ketua jurusan dan karyawan sebagai bagian dari civitas akademika biasanya melalui rapat tahunan atau disaat memasuki semester baru/tahun ajaran baru. Misi rapat tersebut untuk menyatukan langkah-langkah perbaikan ke depan, sesuai daya dan kemampuan lembaga perguruan tinggi dimaksud.

Directing merupakan proses memberikan bimbingan kepada pegawai agar bekerja secara efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Directing* berfungsi sebagai (1) pengarah, orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan dan bimbingan, (2) yang diberi pengarahan, yaitu orang yang diinginkan dapat merialisasikan pengarahan, (3) isi pengarahan, yaitu sesuatu yang disampaikan pengarah, baik berupa perintah, larangan, maupun

bimbingan, (4) metode pengarah, yaitu sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarah.¹⁰

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pembimbing, yaitu keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan dan kebijakan. Isi pengarah, baik perintah, larangan maupun bimbingan tidak memberatkan dan di luar kemampuan si penerima arahan. Jika tidak, isi pengarah tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima.

Dengan demikian fungsi *directing* dalam pendidikan dan pengajaran adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut bersedia melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang *actuating* terutama dalam pendidikan dan pengajaran meliputi penetapan dan pemuasan kebutuhan, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi.

Aktivitas pimpinan dalam menetapkan dosen dan jenis matakuliah yang diampu sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini terbukti mereka diangkat menjadi dosen tetap di Yayasan Universitas Al Washliyah Kalimantan Selatan. 1) KH. Hasan Husaini, Lc. 2) Drs.H.Imansyah,MM.Pd. 3) Ir.M. David, MM. 4) Drs. Suriani, MM.Pd. 5) Hj. Rahmihani, MM.Pd 6) Drs. Nor'id, M.Pd 7)

¹⁰*Op. cit*, h.26

Asmuri, M.Pd I. 8) Dra. Ermina Zuraida, M.Pd. 9) Nor'anida Feteraniah, M.Pd 10) Juhairiah, S.Pd.I, M.Hum 11) Drs. Ismail Wahid M.Hum 12) Drs.H.Fahmi Wahid, MM.Pd 13) Yusnadi S.Ag., MM. 14) Drs.Husain, M.Pd.15) Drs.H.Husin Hafarin M.Pd. 16) Muhammad DN, M.HI 17) Mardiah M.Fil I. 18) Maria Syamsianor M.Pd.I. 19) Herliani S.Pd MP.d. 20) Yakrawi M.Pd.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dosen serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sementara tujuannya adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hak dosen itu dapat diperoleh jika dalam tugas profesional dosen dapat memenuhi kewajiban yang diamanatkan Undang-undang Nomor 14 pasal 45 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengatur bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta kemampuan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai pendidik dosen harus membuat rencana beban kerja yang dilakukan dalam satu semester yang meliputi pelaksanaan tugas tri dharma

perguruan. Rencana beban kerja dosen disusun dengan mengacu kepada beban kerja dosen sekurang-kurangnya 12 SKS (36 jam kerja per minggu) dan sebanyak-banyaknya 16 SKS (48 jam kerja per minggu) ketentuan ini sesuai dengan pasal 72 ayat (1), (2) dan (3) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen yang menjelaskan beban kerja dosen sekurang-kurangnya sepadan dengan 12 satuan kredit semester dan sebanyak-banyaknya 16 SKS.¹¹

Tugas pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap dosen pada jenjang Strata I. Dosen yang sudah meraih gelar akademik tertinggi sebagai guru besar atau profesional tetap harus melakukan tugas pendidikan dan pengajaran pada jenjang Strata satu dengan bentuk kegiatan yang dilakukan dosen sebagai berikut :

- 1 Melaksanakan perkuliahan / tutorial dan menguji,
- 2 Menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktek keguruan, dan praktek teknologi dan pengajaran.
- 3 Membimbing seminar mahasiswa,
- 4 Membimbing kuliah kerja nyata (KKN), praktik kerja nyata (PKN), praktik kerja lapangan (PKL), atau kerja praktik.
- 5 Membimbing tugas akhir penelitian mahasiswa termasuk membimbing pembuatan laporan hasil penelitian akhir.
- 6 Penguji pada ujian akhir /munaqasah.
- 7 Mengembangkan program perkuliahan.

¹¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 32

- 8 Mengembangkan bahan pengajaran.
- 9 Membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan.
- 10 Membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya.
- 11 Melaksanakan kegiatan detasering, sabbatical leave dan pencangkolan dosen.
Melalui peraturan pimpinan masing-masing.

Dosen yang diangkat sebagai dosen tetap berjumlah 20 orang, sesuai dengan konsentrasi pendidikan yang mereka miliki dengan mata kuliah yang mereka pegang, dalam kata lain yang linear. Sekarang ada yang sudah S2 dan ada juga tahap penyelesaian Tesis, seperti: Dra. Nanik Puspitasari, Sulhan, S.Sos.I., Drs. H.Syarifuddin, Hidayatullah S.Ag., H.Ardiansyah.

Sedangkan, penghargaan yang diberikan dengan bawahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran seperti biaya kuliah, honor mengajar, final tes, menguji skripsi diberikan berupa jasa/ upah yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Kompensasi yang diberikan jika dosen dan karyawan rajin dan disiplin atau sebaliknya. Untuk saat ini tidak ada penghargaan yang diberikan.

Fungsi penggerak adalah tugas menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam suatu perguruan tinggi agar masing-masing bekerja sesuai yang telah ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi fungsi manajemen karena, menyangkut manusia, yang mempunyai keyakinan, harapan, sifat, tingkah laku, emosi, kepuasan, pengembangan dan akal budi serta menyangkut hubungan antar pribadi. Oleh karena itu, banyak yang mengatakan bahwa fungsi penggerak adalah fungsi yang paling penting serta paling sulit dalam keseluruhan manajemen.

Penggerak ini berada pada semua tingkat, lokasi dan bagian penting dalam perguruan tinggi. Berfungsi sebagai memberikan motivasi, memimpin, menggerakkan, mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbalan jasa, mengembangkan para manajer dan sebagainya. Fungsi penggerak ini kadang-kadang diganti dengan istilah lain, misalnya fungsi kepemimpinan (leading). Parameter pengukuran atau suatu alat yang seringkali digunakan untuk membantu memahami kebutuhan manusia adalah hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh A.H. Maslow. Hierarki mengenal lima tingkat kebutuhan dasar manusia, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis: adalah lapar dan haus kebutuhan yang paling dasar bagi manusia dan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum semua lainnya dipenuhi.
2. Kebutuhan rasa keamanan, kebutuhan ini berupa pakaian, tempat perlindungan atau rumah/ tempat tinggal, dan lingkungan yang menjamin keamanan seperti pekerjaan tetap, pensiun dan asuransi.
3. Kebutuhan afeksi termasuk dalam kebutuhan lingkungan tertentu, bukan hanya lingkungan keluarga, tetapi juga lingkungan sosial lainnya, seperti tempat kerja.
4. Kebutuhan penghargaan berbentuk penghargaan diri, rasa keberhasilan dan pengakuan dari orang lain. Kebutuhan akan status merupakan dorongan utama untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut.
5. Kebutuhan aktualisasi diri kebutuhan tertinggi manusia adalah rasa pemenuhan diri, sumbangan optimalnya pada sesama manusia, suatu realisasi penuh atas potensi diri manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang motivasi terutama dalam pendidikan dan pengajaran bentuknya memberikan keringanan dalam menjelaskan tugas bagi dosen dan karyawan untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi atau pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan. Abraham Sperling dalam Mangkunegara, mendefinisikan bahwa motivasi adalah kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhir dengan penyesuaian diri.¹²

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi yang dapat menggerakkan pegawai agar mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan karakteristik dari motivasi itu punya hasil dari kebutuhan, terarah pada tujuan dan menopang perilaku.

Motivasi sangat penting bagi organisasi sebagai bahan karyawan didorong untuk bekerja sama dalam organisasi dan senantiasa berada dalam situasi itu. Karyawan didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan kerja, dan motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi.

Motivasi berkaitan dengan pemberian dorongan kepada bawahan untuk bekerja lebih giat. Hubungan pengaruh motivasi adalah kalau peran

¹² Mangkunegara, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004.), h. 93

mempengaruhi efektif, maka memotivasi akan lebih mudah dilakukan. Sebaliknya jiwa pimpinan tidak mampu menanamkan pengaruh terhadap bawahannya, maka sulit baginya untuk melakukan motivasi. Dalam memotivasi hendaknya pimpinan memahani benar-benar karakter bawahan yang berbeda kemampuan, pengetahuan dan perilaku.

4. *Controlling*

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Alwashliyah Barabai dalam bidang pengawasannya terutama dalam pendidikan dan pengajaran meliputi kegiatan kontrol dan bentuk pengontrolan, dan jika terjadi penyimpangan apa solusinya.

Untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun, diperlukan adanya informasi tentang tingkat pencapaian hasil. Hal ini diperlukan adanya suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan. Pengawasan merupakan proses pemantauan kegiatan, dengan maksud agar kegiatan yang dilaksanakan tetap terarah kepada pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan mengadakan koreksi terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap penyimpangan atau keluar dari sasaran yang dituju. Pengawasan berperan untuk mengecek seluruh kegiatan dan menjaga agar kegiatan selalu terarah kepada tujuan yang direncanakan.

Pada dasarnya proses pengawasan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) mengukur pelaksanaan tugas yang sesungguhnya apakah sudah mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan informasi yang jelas melalui observasi,

menyimak laporan lisan dan membaca laporan tertulis. 2) membandingkan pelaksanaan tugas riil dengan standar dalam bentuk perencanaan yang telah ditentukan apakah menyimpang atau tidak, Jadi pusat perhatian seorang pimpinan adalah hasil kerja, arah dan ragam kerja. 3) mengambil tindakan manajerial untuk mengadakan koreksi, terhadap penyimpangan atau yang tidak sesuai dengan standard. Kegiatan ini dilakukan secara langsung meluruskan pekerjaan yang telah nyata menyimpang atau dengan cara terlebih dahulu mempertanyakan kenapa terjadi penyimpangan, kemudian menyusun cara menghadapi penyimpangan dimasa yang akan datang. Tindakan koreksi dapat dilakukan dengan mengubah strategi, sistem imbalan, struktur, program kerja, penugasan dan penggantian pegawai.

Menurut penutur dari pihak pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai kepada peneliti mengenai proses pengawasan yang telah dijalankan sebagai berikut: pengawasan dilakukan secara tim terdiri dari pimpinan dan yayasan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai. Sedangkan pengawasan terhadap kerja bawahan diawasi langsung oleh pimpinan dan yayasan. Standar/alat penilaian adalah tujuan yang diperoleh dari pelaksana kegiatan yang telah ditetapkan. Dasar dari pengawasan adalah laporan yang diperoleh dari pelaksana kegiatan baik secara tertulis, laporan secara lisan atau hasil pengamatan langsung terhadap jalannya kegiatan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.

Berdasarkan penuturan Ketua Jurusan kepada peneliti mengenai proses pelaksanaan pengawasan yang berlangsung di Sekolah Tinggi Agama Islam

(STAI) Al Washliyah Barabai adalah sebagai berikut: Ketua Jurusan bekerja dibawah pengawasan ketua I, sedangkan ketua jurusan berusaha mengadakan pengawasan terhadap kerja sekretaris jurusan, baik dengan cara mendengarkan dan membaca laporan hasil pelaksana suatu kegiatan yang telah mereka buat atau dengan cara langsung mengamati kegiatan yang mereka jalankan, sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan yang mereka jalankan tidak menyimpang dari tujuan.

Pengawasan dapat dijalankan dengan berbagai cara atau teknik. Ada pengawasan yang dilakukan dengan cara langsung dan ada yang dilakukan secara tidak langsung. Menurut subjek yang mengawasi, maka pengawasan dapat berupa pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dengan melihat atau mengaamati secara langsung kepada objek yang diamati. Sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan yang dilakukan melalui perantara atau hanya dengan membaca laporan yang tertulis dan mendengarkan laporan secara lisan. Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi itu sendiri, bukan dari pihak lain. Sedangkan pengawasan eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar atau pejabat yang lebih tinggi.

Pengawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, secara berkala ditetapkan oleh Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Penilaian dilakukan oleh badan akreditasi yang mandiri. Pengawasan dan penilaian meliputi kurikulum, mutu dan jumlah dosen, pelaksanaan pendidikan

kurikuler dan ekstra kurikuler, sarana prasarana, tata laksana administrasi, akademik, karyawan, keuangan dan kerumahtanggaan.

Pengawasan merupakan usaha untuk menjaga agar kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan mempunyai beberapa langkah yang dapat ditempuh, yaitu: 1) menetapkan alat pengukur, 2) mengadakan penilaian: dan 3) mengadakan tindakan langkah berikut: a) mengukur, b) membandingkan: dan c) mengoreksi. Disamping itu juga, Pengawasan yang melakukan kegiatan meliputi: pengawasan bidang administrasi, bidang personalia, bidang keuangan dan pengawasan bidang saran dan prasarana

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Pengendalian terdiri atas: (1) penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana. Program kerja, (2) pelaporan hasil kerja dan pendataan perbagai masalah, (3) evaluasi hasil kerja dan problem solving.¹³

Dalam pendidikan dan pengajaran, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen, baik yang bersifat materiil maupun spiritual. Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.¹⁴

Menurut Ramayulis pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik pengawasan bersifat materiil dan spiritual, pengawasan tidak hanya dari manajer, tetapi juga dari Allah SWT. Pengawasan harus menggunakan metode manusiawi yang menjunjung martabat manusia.¹⁵ Pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.¹⁶

Sedangkan langkah-langkah pengawasan adalah adanya memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mengatur dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan.

2. Kinerja Manajerial Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dalam bidang Penelitian.

a. Planning

¹³ *Ibid*, h. 38

¹⁴ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 156

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 274

¹⁶ <http://Farhansyaddad.wordpress.com/2009/10/30/manajemen-pendidikan-islam>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Alwashliyah Barabai dalam bidang perencanaan pada aspek penelitian ini meliputi aktivitas dalam pengambilan keputusan dan alternatif pengambilan keputusan tentang rancangan penelitian Dosen dan penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi.

Hasil untuk kerja dalam aktivitas penelitian ini berupa penelitian dosen dan mahasiswa. Tugas penelitian bagi dosen merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen, baik secara perorangan maupun berkelompok, dibiayai secara mandiri maupun oleh lembaga, dengan bobot sekurang-kurangnya 3 SKS setiap semesteran.

Penelitian merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi dalam bidang penelitian. Lembaga penelitian mempunyai tugas mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh peneliti.

Tugas Penelitian dan pengembangan Ilmu yang wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagaimana berikut : (1) menghasilkan karya penelitian, (2) menerjemahkan/menyadur buku ilmiah, (3) mengedit/menyunting karya ilmiah, (4) membuat rancangan, karya teknologi dan karya seni, (5) menyampaikan orasi ilmiah, pembicara seminar.¹⁷

Penelitian bagi mahasiswa berbentuk skripsi sebagai tugas akhir akademik pada mata kuliah skripsi dengan bobot 6 satuan Kredit Semester (SKS). Maksud

¹⁷ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam kementerian Agama RI 2011, BKD dan Evaluasi pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi bagi Dosen di lingkungan PTAI.

dan tujuan menyusun penulisan skripsi adalah (a) hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kulminasi proses berpikir kreativitas, integritasi dan intelektualitas yang disusun untuk memenuhi persyaratan sebagai kebulatan studi dalam program dan jenjang pendidikan. (b) tugas akhir disusun dengan tujuan memberi peluang kepada mahasiswa berlatih memformulasikan idenya dalam format yang lazim dijumpai di kalangan masyarakat ilmiah.¹⁸

Mencermati kedua maksud dan tujuan di atas, jelaslah bahwa mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan bidang studinya, kemampuan teknis dan akademik, serta kemampuan sosio ekonominya. Namun demikian keterbatasan tersebut harus tetap dalam bingkai pergaulan masyarakat ilmiah, sehingga kode etik termasuk di dalam menyampaikan karya ilmiah harus didasari pada kaidah ilmiah, ketika mahasiswa terjun ke masyarakat tetap konsesten dengan nilai-nilai keilmiah.

Skripsi merupakan karya tulis mahasiswa yang menekankan pada proses dan pola berpikir ilmiah yang di dasarkan pada penelitian. terdiri-dari (1) Bagian awal, (2) bagian Isi : pendahuluan, Karangka Teori kajian teori, metode atau cara penelitian, hasil Penelitian dan simpulan. (3) Bagian akhir simpulan.

Hasil penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai yang dimuat dalam jurnal Ilmiah sebagai berikut :

Tebal: 8Hasil Penelitian Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)Al Washliyah Barabai.

NO	NAMA DOSEN	JUDUL KARYA ILMIAH	TEMPAT	TAHUN
----	------------	--------------------	--------	-------

¹⁸ Sudiyono. *Manajemen Pendidikan Tinggi, op. cit.*, h.42

1.	Zainuddin,M.Ag	Reformasi Hukum dalam perseptif Iqbal	Barabai	2012
2.	Muhammad Yusran,M.Si	Potret lembaga pendidikan di kecamatan Batang Alai Timur	Barabai	2012
3.	Yusnadi, S.Ag. Yusnadi, S.Ag.MM	Dasar-dasar filosofi dan metodologi pendidikan Islam (makalah seminar penelitian pendidikan Islam STAI Al Washliyah Barabai). Disiplan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT.Dharma Kalimantan Jaya Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah,. Tesis S2 serjana STEA Banjarmasin.	Barabai Barabai	2010 2011
4.	Dra.Rusdiana,M.Ag. Sda Sda	Beberapa aspek kesadaran politik Masyarakat (studi kasus di gampang Paya kec. Peure lak Kabupaten Aceh Timur)Laporan hasilpenelitian Kunsevasi air dalam perskeftif ajaran Islam. Penilai hasil belajar aspek afektif mata pelajaran rumpun PAI pada MTSN sekota Banjarmasin. Kinerja pengawas	Banjarmasin Banjarmasin Banjarmasin	2010 2011 2012
5.	Drs.Sukarni, M.Ag Dr.H.Sukarni,M.Ag	Nilai-nilai ilahiyah remaja pelajar teelaah phenomenalogik dan strategi pendidikan. Fikih lingkungan Hidup	Kandangan Banjarmasin	2010 2012
6.	Sulhan S.Sos I Sda Sda	Supervisi dan perbaikan pengajaran (sssuatu tinjauan tentang hakikat supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah) Ilmu Pendidikan dan kedakwahan Implementasi supervise akademik (analisis terhadap kepemimpinan kepala MtsN Batu benawa HST.	Barabai Barabai Barabai	2010 2011 2012
7.	Drs. Yahya Mof,M.Pd. Sda Sda	Metode Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Barabai (tinjauan Sosio kultural) Kompetensi Guru dalam melaksanakan Evaluasi hasil pembelajaran. Sertifikasi Guru meningkatkan mutu pendidikan.	Barabai Banjarmasin Banjarmasin	2010 2011 2012

Demikian penelitian dosen yang dilaksanakan perorang dengan biaya sendiri sedangkan kelompok dibiayai oleh pemerintah. Hasil karya dosen ini merupakan penunjang untuk kenaikan pangkat atau jabatan sebagai seorang dosen yang sesuai dengan keilmuan yang bersangkutan. Sedangkan penelitian untuk mahasiswa berjumlah 270 orang pada tahun 2011/2012 judul terlampir.

b . *Organizing*

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang penelitian dalam bidang organizing ini yaitu petugas yang menangani penelitian dosen adalah Ketua Yusnadi, S.Ag.MM dan Sekretaris Siti Aisyah, M.Ag. dan mahasiswa. Ketua Syaifullah, S.Pd I. dan Sulhan S.Sos I,

Penelitian dipimpin oleh seorang ketua yang diangkat oleh pimpinan dan bertanggungjawab langsung kepada ketua. Ketua bertanggungjawab atas mutu hasil penelitian dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Ketua mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh peneliti.

Dalam pengorganizing ini manajemen berfungsi untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap penelitian dosen dan mahasiswa. Sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Aktivitas pimpinan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang baik bagi dosen

untuk pemuasan kebutuhan dengan memberikan penghargaan berupa upah/ jasa yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakan oleh dosen dan mahasiswa. penetapan dan pemuasan kebutuhan, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi.

Koordinasi dalam penyelenggaraan penelitian. Memberikan rekomendasi kepada dosen dan mahasiswa untuk memajukan penelitian kepada departemen agama maupun dinas pendidikan. Penempatan karyawan rekrutmen, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang sesuai dengan pekerjaan dan kemampuan pegawai dalam bidang penelitian.

c. Directing

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang *Directing* terutama dalam penelitian. Data yang digali meliputi: memberikan pengarahan pada bawahan agar terampil dalam menjalankan tugasnya dengan benar, memberikan orientasi kepada pegawai tentang tugas dan kewajibannya.

Motivating terutama dalam penelitian bentuknya yang diberikan berupa rekomendasi riset ataupun surat keterangan untuk penelitian dosen dan mahasiswa. sehingga pelaksanaan penelitian mudah diterima oleh lembaga pendidikan baik Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan.

d. Controlling

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata

Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang *Controlling* terutama dalam penelitian. Data yang digali meliputi: kegiatan kontrol dan bentuk pengontrolan, jika terjadi penyimpangan apa solusinya.

Penelitian dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggungjawab kepada pimpinan dan administrasi peneliti. Sehingga efektivitas kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemanfaatan hasil penelitian harus mendapat izin dari pimpinan yang terkait. Perselisihan dengan pihak lain sehubungan dengan pemanfaatan hasil penelitian, diselenggarakan secara kekeluargaan yang ada menurut peraturan perundangan.

3. Kinerja Manajerial Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL Washliyah Barabai dalam bidang Pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN).

a. Planning

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang perencanaan pada aspek pengabdian masyarakat ini meliputi aktivitas dalam pengambilan keputusan dan alternatif pengambilan keputusan tentang rancangan pengabdian masyarakat Dosen dan pengabdian mahasiswa dalam bentuk kuliah

kerja nyata (KKN). Perencanaan KKN ini dilaksanakan setiap semester genap dan ganjil.

Pengabdian masyarakat adalah salah satu dari tiga dharma (tri dharma perguruan tinggi) yang ada di STAI Al Washliyah Barabai, sebagai perguruan tinggi Islam yang ada selalu menerjunkan mahasiswa ke pedesaan yang ada di Barabai. sebagai suatu proses studi kuliah kerja nyata (KKN) adalah pelaksana kurikulum wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al washliyah Barabai. Sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan nasional. KKN merupakan bentuk aktivitas pengabdian mahasiswa dalam pembangunan masyarakat pedesaan agar gerak pembangunan di pedesaan lebih cepat serta mendapat dorongan pemikiran dan semangat membangun.

KKN merupakan salah satu bentuk program pembinaan dan pengembangan mahasiswa secara intern agar memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan memecahkan berbagai problem yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan. Oleh Karena itu, KKN adalah salah satu komponen intra kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.

Dalam melaksanakan KKN mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menghayati dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya: 1) cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, 2) kesulitan yang dihadapi masyarakat di pedesaan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, 3) masalah pembangunan secara keseluruhan dan pembangunan pedesaan secara khusus, 4) pemanfaatn hasil

pendidikan di kampus untuk turut serta memecahkan masalah pembangunan yang terjadi di pedesaan. Terutama desa-desa yang menjadi lokasi KKN sesuai dengan disiplin ilmu yang digeluti mahasiswa selama berada di bangku kuliah.

Dalam melaksanakan perencanaan program KKN mahasiswa akan berada di lokasi selama dua (2) bulan, dengan kegiatan sebagai berikut: a) bidang pokok, meliputi kegiatan keagamaan baik fisik maupun non fisik, seperti pembangunan sarana prasarana ibadah, lembaga sosial keagamaan, pembinaan, penyuluhan, bimbingan dan pengembangan kader pembangunan masyarakat desa dalam aspek keagamaan. b) bidang umum/lintas sektoral, meliputi kegiatan umum non keagamaan, baik pembangunan fisik maupun non fisik, pembangunan sarana prasarana, kesehatan, gizi, KB, dan usaha-usaha peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga masyarakat desa, dengan mengembangkan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan serta sektor informasi. c) bidang khusus meliputi pembenahan administrasi desa, pembinaan kader aparat desa dan pembenahan organisasi dan ketatalaksanaan pemerintah desa.

b. *Organizing*

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai aspek pengabdian masyarakat dalam bidang organizing ini yaitu petugas yang menangani mahasiswa dan dosen Ketua Yusnadi, S.Ag., MM dan sekretaris H. Anwar S.Pd I. Tugas ketua KKN memimpin, mengkoordinasikan, memantau dan mengevaluasi.

Pelaksana KKN atau pengabdian masyarakat di laksanakan oleh STAI Al Washliyah Barabai, dengan tugas ketua KKN menyiapkan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan KKN. Dengan merencanakan pelaksanaan KKN pada setiap semester, menentukan lokasi melakukan pendekatan sosial dengan pemerintah daerah yang menjadi lokasi KKN. Menentukan tempat tinggal mahasiswa yang KKN. Administrasi kelengkapan KKN, memonitor kegiatan mahasiswa di lapangan dan pembuatan laporan kegiatan.

Kuliah kerja nyata bagi mahasiswa adanya monitoring dari Ketua STAI Al Washliyah Barabai dan monitoring dari Kopertais wilayah XI Kalimantan Selatan. Monitoring bertujuan untuk secara langsung mengetahui kondisi umum pelaksana KKN di lokasi. Serta mengetahui kemampuan mahasiswa peserta KKN terutama dalam hal menangkap persoalan-persoalan yang khusus berkaitan dengan bidang studi. Kemampuan menghadapi masyarakat, baik dari segi pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan aktivitas untuk memecahkan persoalan sosial keagamaan atau untuk menumbuhkan dinamisasi pembangunan masyarakat. Monitoring ini dilaksanakan minimal 1 kali selama dua bulan.

Organisasi KKN adanya supervisor dalam penilaian. Supervisor unsurnya adalah dosen yang ditunjuk oleh panitia KKN, dengan tugas mengarahkan program agar lebih berdaya guna dan mencapai sasaran yang diinginkan. Membimbing peserta dalam melaksanakan program serta mengawasi dan mengevaluasi kegiatan KKN.

c .Derecting

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al Washliyah Barabai dalam bidang *Directing* terutama dalam pengabdian masyarakat. Data yang digali meliputi : memberikan pengarahan pada bawahan agar terampil dalam menjalankan tugasnya dengan benar, memberikan orientasi kepada pegawai tentang tugas dan kewajibannya.

Pengabdian masyarakat (KKN) dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, dengan maksud untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan serta dalam mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan di desa. Pimpinan bertanggungjawab atas mutu hasil dan efektivitas kegiatan KKN yang dilaksanakannya. Maka tugas seorang pimpinan bisa mengarahkan kepada bawahan, membangkitkan kerja bawahannya, sehingga seluruh karyawan/staf yang ada dalam organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

d. Controlling

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dengan Dosen dan segenap Staf Tata Usaha bahwa aktivitas pimpinan STAI Al washliyah Barabai dalam bidang *Controlling* terutama dalam pengabdian masyarakat. Data yang digali meliputi kegiatan kontrol dan bentuk pengontrolan.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mengamati dan menentukan apakah kegiatan yang dijalankan dalam kegiatan KKN sudah sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan, jika terjadi adanya kekeliruan atau penyimpangan dari tujuan yang direncanakan, maka dilakukan tindakan untuk perbaikan, memperoleh hasil yang dicapai dalam KKN.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Kepemimpinan dan Kinerja Manajerial Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (KKN).

a. Planning

Dalam menyusun suatu rencana kegiatan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Yang sering dihadapi oleh pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, adalah dalam suatu kesempatan pertemuan yang kami adakan untuk menyusun perencanaan, tidak semua personal dapat berhadir, hal ini antara lain dikarena adanya benturan tugas dari masing-masing dosen dan kurangnya kesiapan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perencanaan yang ideal seharusnya diikuti oleh seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan perencanaan, namun kenyataannya sulit untuk memenuhi tuntutan tersebut, hal ini antara lain karena masih kurang pemahaman terhadap rencana itu sendiri.

Dalam paparan di atas, telah dikemukakan faktor yang dihadapi oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, dalam hal ini menuntut adanya upaya dan langkah yang harus diambil dalam rangka mengatasi dan paling tidak dapat mengurangi faktor tersebut. Adapun upaya yang dapat

dilakukan antara lain: 1) Mengupayakan waktu pertemuan disesuaikan dengan kalender akademik, gunanya seluruh komponen dapat mengikuti secara aktif dalam proses penyusunan rencana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai. 2) Mensosialisasikan konsep dasar manajemen kepada lingkungan disekitar, sehingga menambah kesadaran mereka akan tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan, 3) Mengupayakan untuk mengikutsertakan para dosen, karyawan dalam kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas di STAI Al Washliyah Barabai secara bergiliran. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Organisasi

Ada beberapa faktor yang dihadapi dalam pengorganisasian di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, antara lain: a) masih kurangnya pemahaman terhadap tugas, fungsi dan wewenang dan tanggung jawab diantara karyawan di STAI Al Washliyah Barabai, b) masih kurang adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara karyawan dan pimpinan, sehingga dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan masing-masing. Hal ini dituturkan oleh karyawan kepada peneliti sebagai berikut:

Pada saat ini pemahaman dari sebageian karyawan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, terhadap tugas dan kewajibannya

dirasakan masih kurang, sehingga mereka masih kurang optimal dalam pekerjaannya. Selain itu, koordinasi dan kerjasama masih kurang terjadi, karena masing-masing mereka memiliki beban tugas yang lain harus dikerjakan.

Menggerakkan karyawan untuk senantiasa dan bergairah dalam melaksanakan tugasnya, ikhlas dan kreatif dalam berkarya, merupakan usaha yang sulit, karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut penuturan dari Ketua Jurusan kepada peneliti mengenai faktor yang ditemukan dalam mengerakkan bawahannya adalah sebagai berikut: Faktor yang dihadapi dalam memberikan motivasi kepada bawahan ada yang bersumber dari sumber daya manusianya dan ada yang bersumber dari non manusia. Dari segi sumber daya manusia, misalnya: kurangnya perhatian mereka dalam bekerja, kurangnya perhatian pimpinan terhadap karyawan dan kurangnya komitmen mereka dalam prasarana yang tersedia belum memadai untuk pelaksanaan program dan untuk memenuhi kebutuhan dari karyawan.

Dalam rangka menetralsir masalah faktor yang dihadapi dalam proses pengorganisasian pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, diantaranya: 1) Mengadakan pertemuan yang secara khusus menyampaikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pelaksana yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai minimal 3 bulan sekali. 2) Menyampaikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing unit dalam pengelola lembaga yang dipimpinnya secara tertulis. 3) Berupaya mensosialisasikan konsep tugas dan wewenang yang di STAI Al Washliyah Barabai. 4) menciptakan komunikasi yang baik diantara

para dosen, karyawan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, 5) Mengupayakan terciptanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak yayasan, pimpinan, dosen dan karyawan melalui pendekatan secara formal maupun in formal.

Berdasarkan penuturan dari Ketua III kepada peneliti sebagai berikut: Dalam upaya menjalankan organisasi yang harmonis, saya berupaya membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan semua perangkat yang ada, baik secara formal, maupun secara informal dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk memberi saran dan kritik yang membangun.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh pimpinan kepada peneliti sebagai berikut: Kami sebagai pengelola berupaya menampung masukan dari semua pihak, termasuk dari pihak yayasan, senat selaku perwakilan dari dosen, selama masukan tersebut bersifat membangun dan bermanfaat bagi kemajuan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai. Untuk itu, kami selalu menjalankan hubungan dan komunikasi yang baik secara formal maupun informal dengan semua pihak, selama tidak mengorbankan formalitas dalam organisasi.

c. Directing

Directing merupakan suatu usaha berhubungan dengan memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahan, sehingga mau bekerja sama dalam merealisasikan suatu program kerja. Pimpinan dapat

mengembangkan berbagai tehnik mempengaruhi bawahan, dan ini sebenarnya mudah bagi pimpinan karena, mempunyai kewenangan atasanan sangat tinggi. Tetapi, kalau hanya mengandalkan kewenangan semata-mata juga tidak akan memberikan efek yang berarti terhadap bawahan.

Pimpinan dapat memodifikasi kewenangan dan keunggulan-keunggulan sifat yang dimiliki seorang pimpinan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar peran mempengaruhi bawahan yang efektif, yaitu: 1) Menjadikan seorang pimpinan yang jujur, adil, terhadap semua bawahan tanpa pilih kasih, 2) Berusaha memberikan contoh dalam bekerja dan bertindak, 3) Bersikap adil dan bijaksana terhadap bawahan yang melakukan pelanggaran, 4) Senantiasa melibatkan bawahan dalam berbagai kegiatan, 5) Tumbuhkan rasa percaya diri pada bawahan, bahwa mereka memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi, dan 6) Usahakan bawahan tetap merasa dihargai, dengan menjadikan mereka sebagai partner atau tim kerja.

d. *Controlling*.

Faktor yang dihadapi dalam melaksanakan pengawasan (*controlling*) secara garis besarnya bersumber dari aspek sumber daya manusia dan aspek non sumber daya manusia.

1. Aspek Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia, yaitu menyangkut keadaan dari pelaksana pengawas yang kurang berkualitas, yaitu kurangnya dalam melakukan pengawasan, waktu kurang, komitmen kurang. Juga menyangkut keadaan dari sumber daya manusia yang diawasi yang masih kurang kondusif, yaitu masih

kurang ada sikap keterbukaan kepada pimpinan, hal ini karena, masih ada anggapan yang salah terhadap pengawasan itu lebih identik dengan mencari-cari kesalahan dari pihak pimpinan, sehingga mereka lebih suka untuk menutupi kesalahan atau kekurangan yang mereka miliki.

2. Aspek Non Sumber Daya Manusia.

Aspek ini menyangkut keadaan sarana, prasarana dan dana yang masih kurang mencukupi, sehingga hambatan bagi kelangsungan kegiatan yang dijalankan termasuk kegiatan dalam pengawasan. Dalam melaksanakan pengawasan tentu saja diperhatikan kelengkapan dari segi administrasi, sehingga dibutuhkan adanya dana dan sarana yang memadai.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pimpinan cukup bagus dan sangat partisipatif, namun demikian masih ada diantara karyawan, dosen yang masih tidak mau bersifat terbuka akan kekurangan yang mereka miliki. Dalam hal ini apa yang dituturkan oleh ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai kepada Peneliti, bahwa saat ini faktor yang dirasa dalam melaksanakan pengawasan antara lain keterbatasan waktu dalam melaksanakannya, disebabkan adanya beban tugas yang harus diselesaikan. Selain itu adanya banyak aspek yang dijadikan sasaran dalam pengawasan.

Pelaksanaan pengawasan yang tergambar di atas memerlukan jalan keluar untuk mengatasinya, agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu untuk menjamin kelangsungan dari pelaksanaan program kegiatan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai yang tidak keluar dari tujuan yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pengawasan

dapat juga terkait dengan pihak yang diawasi/bawahan, serta berhubungan pula dengan dana sarana prasarana yang tersedia.

Untuk mengatasi faktor yang dihadapi dari aspek sumber daya manusia, yaitu dengan mengupayakan untuk mengikut sertakan dosen, karyawan dalam berbagai kegiatan penelitian, sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan pengawasan, selain itu untuk mengatasi faktor dari segi waktu maka diupayakan pengaturan waktu yang lebih baik dalam pelaksanaan pengawasan, sehingga tidak akan menghambat pelaksanaan tugas yang lain. Selain itu upaya yang dilakukan terhadap pihak yang diawasi, yaitu dengan melakukan pendekatan yang lebih baik dari pihak pimpinan, baik secara formal maupun secara informal untuk memberikan suatu pemahaman bahwa, pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan tetapi diperlukan kepentingan pembinaan dan pengembangan karyawan kearah lebih baik.

Pengawasan yang dilakukan semala ini dirasakan masih kurang terlaksana secara optimal, untuk itu senantiasa dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pengawasan yang dilakukan, seperti pendekatannya, jenis pelaksanaan dan teknik dalam melaksanakan. Sedangkan upaya untuk mengatasi dana, sarana prasaran yang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan pengawasan, khususnya dari segi keterbatasan dana, maka diusahakan antara lain mengadakan promosi keluar, agar dapat menarik minat mereka untuk memberikan kucuran dana, sehingga akan menambah pemasukan dan penghasilan keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai.